

**IMPLEMENTASI METODE, MEDIA, DAN PENILAIAN
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS *BLENDED
LEARNING* DI SD NEGERI MENGANTI BANYUMAS**



TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :
Oki Witasari
NIM: 201766015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1539 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Oki Witasari
NIM : 201766015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **26 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 8 November 2022

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Oki Witasari
NIM : 201766015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2022
Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.”

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Oktober 2022

menyatakan



Oki Witasari
NIM. 201766015

IMPLEMENTASI METODE, MEDIA, DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI SD NEGERI MENGANTI BANYUMAS

OKI WITASARI
NIM. 201766015

ABSTRAK

Adanya wabah pandemi sangat berdampak pada lembaga pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menguasai teknologi yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini sangat dibatasi sehingga diadakan pembelajaran berbasis *blended learning* yang sangat efektif diterapkan pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *blended learning* di SD Negeri Menganti Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Menganti Banyumas. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SD Negeri Menganti Banyumas, dengan objek penelitian Implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis *blended learning* di SD Negeri Menganti Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi dan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data yang dipakai meliputi triangulasi teknik, triangulasi data, dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Menganti Banyumas sudah menggunakan *blended learning* pada pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi. Adapun media yang digunakan meliputi audio visual yang berupa youtube, whatsapp, power point, gambar, google meet, zoom. Penilaian yang digunakan adalah penilaian kompetensi sikap (psikomotorik), penilaian kompetensi pengetahuan (kognitif), dan penilaian kompetensi keterampilan afektif. Implementasi metode, media, penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *blended learning* di SD Negeri Menganti Banyumas memberikan dampak positif dalam proses dan hasil pembelajaran pada kelas V, diantaranya adalah nilai peserta didik meningkat setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *blended learning*. Dengan demikian maka minat dan antusias peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kata kunci: *Implementasi, Metode, Media, Penilaian Pembelajaran, Blended Learning.*

**IMPLEMENTATION OF MEDIA METHODS AND LEARNING
ASSESSMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS
BASED ON BLENDED LEARNING AT SD NEGERI MENGANTI
BANYUMAS**

by
OKI WITASARI
NIM. 201766015

ABSTRACT

The existence of a pandemic outbreak has greatly impacted educational institutions. A teacher is required to master the technology that will be used in the learning process. Learning is currently very limited so that blended learning-based learning is held which is very effectively applied today. This study aims to analyze and describe the problems of methods, media, and assessment of learning subjects for Islamic Religion and Morals Education based on blended learning in public elementary schools instead of Banyumas.

This research is a field research (field research). While this research method uses a descriptive qualitative approach. This research was carried out at Menganti Banyumas State Elementary School. The subjects of this research were teachers and students of Banyumas Public Elementary School, with research objects Problematic methods, media, and assessment blended learning based on blended learning in public elementary schools replaces Banyumas. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data display, verification and data validity. Validity checks The data used include technical triangulation, data triangulation, and source triangulation.

The results of this study indicate that the Menganti Banyumas State Elementary School has used blended learning in Islamic religious education and character education. The method used is the lecture method, demonstration method, discussion method, simulation method. The media used include audio-visual in the form of youtube, whatsapp, power point, pictures, google meet, zoom. The assessments used are attitude (psychomotor) competency assessment, knowledge (cognitive) competency assessment, and affective skill competency assessment. The implementation of blended learning-based methods, media, learning assessments for Islamic Religious Education subjects at SD Negeri Menganti Banyumas has a positive impact on the learning process and outcomes in class V, including the increase in student scores after the implementation of blended learning-based learning. Thus, the interest and enthusiasm of students in learning has increased quite well.

Keywords: *Implementation, Method, Media, Learning Assessment, Blended Learning.*

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ĥ	ĥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fitṛ
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa

3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang beruturan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------

MOTTO

“Barang siapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia,
maka kelak Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat.”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Tesis Ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat penulis sayangi, yaitu untuk kedua orang tua saya Bapak Disun dan Ibu Karmi, Om Nirto, dan untuk suami saya Fera Agung Nugroho, serta kaka saya Yulianti dan Agus setiya budi yang senantiasa, mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada penulis. Dan juga penulis persembahkan untuk keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menemani, dan menyemangati penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan fasilitas dan membantu dalam proses studi.
4. Dr. Subur, M. Ag., sebagai Penasehat Akademik dan pembimbing tesis yang telah sabar menuntun, memotivasi, dan memberikan semangat kepada penulis sehingga proses akademik bisa berjalan lancar dan tesis ini terselesaikan

5. Kepada seluruh Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang sudah memberikan ilmunya dan pelayanan akademik yang baik hingga penulis menyelesaikan studi.
6. Kepala SD Negeri Menganti Bapak Sirwan, S.Pd., yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan seputar tema tesis ini.
7. Waka Kesiswaan SD Negeri Menganti Ibu Rizki Praismi T, S.Pd., yang sudah memberikan banyak informasi dan data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini.
8. Guru Pendidikan Agama Islam Negeri Menganti Ibu Diyan WindaHasnani, S. Pd., yang sudah memberikan banyak informasi dan data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman satu kelas Pascasarjana M PAI-A angkatan 2020, terimakasih atas perjalanan dan perjuangan yang sudah dilewati bersama dan semoga hubungan *silaturahmi* tetap terjaga.
10. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri Menganti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Bapak Disun dan Ibu Karmii, selaku orang tua penulis Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Keluarga besar penulis yaitu Keluarga besar Majadi Rasum yang sudah memberi kebahagiaan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Teman-teman guru TK Diponegoro 12 Purwokerto wetan yang telah memberikan semangat, doa, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan baik.

14. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 3 Oktoberber 2022

Penulis,



Oki Witasari

NIM. 2017660015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITARASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	9
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	13
C. Blended Learning.....	15
D. Metode Pembelajaran	24
E. Media Pembelajaran	27
F. Penilaian Pembelajaran	31
G. Hasil Penelitian Yang Relevan	43

	H. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	53
	B. Lokasi Geografis dan Waktu Penelitian	54
	C. Data dan Sumber Data Penelitian	55
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
	E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
BAB IV	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum SD Negeri Menganti	65
	B. Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis <i>Blended Learning</i>	74
	1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis <i>Blended Learning</i> Dan Problematikanya ..	74
	2. Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti Berbasis <i>Blended Learning</i> Dan Problematikanya	79
	3. Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis <i>Blended Learning</i> Dan Problematikanya.....	89
	4. Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis <i>Blended Learning</i> Dan Problematikanya.....	99
BAB V	SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Simpulan	107
	B. Implikasi	109
	C. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kegiatan Wawancara

Tabel 2 Data Guru dan Karyawan

Tabel 3 Daftar Nama Siswa kelas 5A

Tabel 4 Daftar Nama Siswa kelas 5b

Tabel 5 Data Siswa kelas 1-6

Tabel 6 Sarana dan Prasarana



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta SD Negeri Menganti

Gambar 2 Chat percakapan whatsapp dalam penyampain tugas sekolah.

Gambar 3 Materi pelajaran dalam media Power Point

Gambar 4 Materi pelajaran melalui video

Gambar 5 Gambar pelajaran dengan googlemeet



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 6 Data Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 7 Sarana dan Prasarana
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Usaha yang dilakukan terus menerus dengan bekerja keras agar manusia memiliki ahlak yang baik adalah inti dari pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah, dengan aktivitas mengajar, membimbing, yang dilakukan selama ia hidup supaya peserta didik tumbuh menjadi manusia yang baik.²

Dalam sistem pendidikan ada dua entitas yaitu pendidik dan peserta didik, dalam hal ini pendidik mampu mencetak intelektual peserta didik. Pendidik dalam Islam adalah orang yang mampu berpengaruh dalam jiwa maupun rohani baik dari sisi perkembangan atau perubahan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan atau sisi spiritual dalam berkembangnya potensi seseorang melalui prinsip serta nilai ajaran Islam sehingga mampu menjadikan insan berakhlak karimah.³ Proses interaksi proses belajar mengajar, pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan,

¹ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik, No. 20 (2015), 61.

² Binti Maunah, "Landasan Pendidikan", (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

³ Marja Liisa Kakkuri-Knuuttila, Kari Lukka, And Jaakko Kuorikoski, "Straddling Between Paradigms: A Naturalistic Philosophical Case Study On Interpretive Research In Management Accounting," *Accounting, Organizations And Society* 33, No. 2-3 (2008): 267-291.

keterampilan, sikap, dan etika terhadap peserta didik melalui proses interaksi.⁴

Sekolah adalah tempat utama untuk belajar bagi para peserta didik, disisi lain adanya hubungan komunikasi antara guru dan siswa juga berada di sekolah. Apabila siswa tidak punya sikap yang baik maka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Guru memiliki peran yang besar, selain mendidik siswanya agar pintar juga di tuntut untuk mengajarkan sikap yang baik agar dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat disekitarnya. Mendidik adalah mendukung siswa dengan penuh sungguh-sungguh agar siswa mengalami perubahan yang lebih baik.

Metode adalah sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁵ Seorang guru memerlukan metode untuk menyampaikan pembelajaran supaya peserta mudah dalam memahami materi yang diberikan. Metode merupakan suatu cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, dengan adanya metode diharapkan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik

Dalam pembelajaran supaya berjalan dengan baik dan optimal dibutuhkan adanya suatu media, yaitu sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran baik itu melalui media visual, audio visual dan lain sebagainya dengan tujuan supaya peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.⁶ Media dapat dikatakan sebagai berbagai jenis komponen yang ada di lingkungan baik berbentuk visual maupun audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada anak didik. Media sebagai

⁴ Sudaningsih, “*Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris*,” Seminar Nasional Pendidikan IV (2020): 300–309, <https://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7544>.

⁵ Nurdin Ibrahim, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2013), 205.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁷

Dalam pembelajaran selain adanya metode dan media akan kurang lengkap dan efektif jika tidak ada penilaian, karena penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka penilaian juga sangat penting adanya di sekolah selain menjadi alat ukur penilaian juga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam materi yang telah disampaikan.

Pada saat ini pembelajaran mengalami banyak kendala, karena berada pada masa Pandemi. Kemudian sangat berpengaruh di segala aspek. Wabah Pandemi Covid sudah melanda Indonesia dalam waktu hampir dua tahun, wabah ini sangat berbahaya bahkan mematikan. Guru maupun peserta didik hanya boleh melakukan pembelajaran di sekolah dengan ketentuan siswa yang melakukan pembelajaran hanya berjumlah 50% saja. Karena hal tersebut maka pembelajaran dilakukan dengan cara *blended learning*, yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara mengkombinasi antara tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer atau daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya mengalami banyak kendala, terutama mengenai sinyal serta kuota internet.

Bentuk inovasi pembelajaran *blended learning* pada saat ini adalah model terbaru dari pembelajaran karena model ini tidak terjadi pada masa lalu. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka memberikan kemudahan pada saat pelaksanaan pembelajaran, seperti jarak rumah antar siswa dan guru yang jauh menjadi dekat karena berada pada pembelajaran dalam jaringan disisi lain lebih menghemat waktu dan juga biaya karena bisa dilakukan dirumah. Pada pembelajaran daring, guru dan siswa saling berhadapan namun melalui media hp atau laptop.

⁷ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), 458.

Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka dan memanfaatkan akses jaringan internet merupakan ciri dari pembelajaran *blended learning*. Di sini guru bisa dengan mudah menyampaikan materi dengan membagikan layarnya kemudian memunculkan materi yang akan disampaikan pada layar laptop. Perangkat yang bisa digunakan untuk daring antara lain laptop, handphone, komputer dan lain-lain untuk mempermudah berbagi informasi dan ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun.⁸

Guru dituntut harus lebih kreatif serta inovatif agar siswa dapat paham dengan bahan pelajaran saat dijelaskan pendidik, karena pembelajaran dilakukan dengan cara *blended learning* yaitu tatap muka dan separuhnya lagi secara daring baik dari grup Whatsapp maupun google meet. Pembelajaran daring membuat peserta didik jenuh atau mudah bosan karena ia hanya di beri tugas seperti mengerjakan LKS, dan tugas dari guru bahkan karena tidak tatap muka maka banyak juga dari mereka yang kurang menerima informasi dengan baik mengenai apa yang dijelaskan oleh pendidik.

Pada saat pembelajaran daring dilakukan maka mengakibatkan pendidik (guru) sulit melakukan penilaian terhadap hasil portofolio peserta didik, karena jika di rumah terkadang anak tidak mandiri bahkan saat mengerjakan tugas di bantu oleh ayah ataupun ibunya sehingga mendapatkan nilai bagus. Ini mengakibatkan guru menjadi sulit memberi nilai kepada anak, karena hasil dari tugas yang dikerjakan tidak murni dikerjakan oleh peserta didik sendiri. Dan secara mendadak banyak anak yang mendapatkan nilai bagus, padahal sebelum adanya wabah pandemi saat di sekolah ada beberapa anak yang tidak selalu mendapat nilai bagus. Tentunya hal ini menjadi problematika metode, media dan penilaian pembelajaran pada siswa, karena bisa saja siswa berbohong, serta belum mandiri. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah materi yang begitu pokok karena di dalamnya berisi wahyu dan petunjuk bagi umat Islam.

⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*", (BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 6 No. 02 Tahun 2020 ISSN 2580-0922), 214-224.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas permasalahan yang diangkat berdasarkan objek di atas memang ada, dan memiliki beberapa kendala antara lain : Pertama guru susah untuk memberikan nilai karena kebanyakan pelajaran di kerjakan dari rumah karena daring, kedua dalam pemilihan metode, dan media guru harus memilih lebih dari satu karena pelaksanaan pembelajaran menggunakan *blended learning*, ketiga kendala jaringan internet, Keempat pada pembelajaran PAI ada praktek sholat disini guru juga merasa sulit karena pada saat praktek harus melihat secara langsung. Oleh sebab itu maka mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal dan efektif serta nilai yang di dapatkan tidak murni dari pekerjaan sendiri.⁹

Bruner juga memperkenalkan konsep perkembangan kognisi anak-anak yang mewakili tiga bentuk representasi: representasi enaktif, ikonik dan simbolik. Pada tahap enaktif misalnya, pengetahuan anak diperoleh dari aktivitas gerak yang dilakukannya seperti pengalaman langsung atau kegiatan konkrit. Tahap representasi ikonik adalah masa ketika pengetahuan anak diperoleh melalui sajian gambar, atau grafis lainnya seperti film dan gambar statis. Sedangkan tahap representasi simbolik adalah suatu tahap dimana anak mampu memahami atau membangun pengetahuan melalui proses bernalar dengan menggunakan simbol bahasa seperti kata-kata atau simbolisasi abstrak lainnya.¹⁰ Dengan demikian teori belajar penemuan Bruner sangat menyarankan keaktifan siswa dalam proses belajar secara penuh untuk bisa menemukan kembali berdasarkan interaksi yang dilakukannya dengan lingkungannya melalui serentetan pengalaman-pengalaman yang lampau.

Peneliti tertarik melakukan kajian mendalam terkait pembelajaran dan penilaian PAI dan Budi Pekerti dengan judul penelitian “Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Diyanwinda hasnani selaku guru pai pada tanggal 28 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Andi Yunarni Yusri, *Desain Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Bruner Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*, Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 2 (2),2018-149

Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* Di SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini masalahnya adalah mengkaji “Implementasi Metode, Media dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* Di SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas”.

Fokus yang diteliti dalam tesis ini bukan pada kegiatan belajar secara umum, akan tetapi lebih fokus dalam metode, media dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis *blended learning*. Meskipun pada pembelajaran umumnya terdapat metode, media dan penilaian namun pada tesis ini hanya fokus pada penerapan *blended learning* yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti menulis rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana Implementasi Metode, Media dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* Di SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan penelitian

Setelah melihat ringkasan masalah, maka tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* Di SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Metode, Media, Dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* Di SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas diharapkan dapat memberikan manfaat secara komprehensif dan

mendalam baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dalam tujuan penelitian penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberi faedah, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berusaha memberikan defensi terhadap hasil penelitian sejenis dan untuk memperluas hasil penelitian terdahulu mengenai Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan penjelasan bagi:

- a. Penulis mampu menjelaskan pesan penting kepada pembaca bahwa Implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berbasis *Blended Learning*.
- b. Memberikan pemahaman/interpretasi kepada penulis ataupun pembaca tentang Implementasi Metode, Media, Dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*.
- c. Sebagai bahan bacaan, amal bakti dan tanggung jawab untuk penulis maupun pembaca mengenai Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*.
- d. Mampu dijadikan tolak ukur bagi pembaca atau penganalisis di bidang pendidikan, yang berfokus pada Pendidikan Islam serta mengkaji tentang Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini melalui lima tahapan meliputi pendahuluan merupakan bab satu, isi merupakan bab dua, jenis penelitian merupakan bab tiga, hasil penelitian bab empat, dan bab lima kesimpulan. Sistematika pembahasan yang digunakan yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis ini.

Bab kedua merupakan Kajian teori yang berupa Landasan teori, merupakan uraian deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti *blended learning*.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yaitu berisi metode penelitian yang tersusun dari teknik, instrumen dan teknik analisis data. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan hasil penelitian yang meliputi hasil temuan penelitian tentang implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti *blended learning*, berawal dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dalam penelitian ini juga memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data Penelitian, dan Analisis Data.

Bab terakhir yaitu penutup, penulis memaparkan tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Berikut bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, proses, aktivitas mempelajari. Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas pendidik atau guru dalam menyampaikan suatu pengetahuan kepada siswa. Subjek dari pembelajaran adalah siswa, dan tugas guru adalah hanya memfasilitasi kegiatan belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Menurut Sunhaji menyatakan aktivitas pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mentransformasi bahan pelajaran kepada subjek belajar yaitu peserta didik.¹¹ Di sini guru hanya berperan sebagai pendamping dan penerjemah mengenai bahan pelajaran yang di sampaikan agar siswa paham dan mengerti dengan baik. Dengan adanya pembelajaran maka diharapkan peserta didik mendapatkan hasil memuaskan.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹²Jadi, pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.

Bruner mengatakan dalam pembelajaran mencakup untuk mengongkretkan hal abstrak dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan

¹¹ Sunhaji, “*Strategi Pembelajaran, Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 37.

¹² M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami peserta didik.¹³

Menurut Hamalik, ada tujuh komponen dalam pembelajaran dimana satu dengan yang lainnya saling terintegrasi, yaitu:

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga pendidikan khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum
5. Strategi pembelajaran
6. Media Pengajaran
7. Evaluasi pengajaran

Proses belajar yang dikenal saat ini dan dikembangkan di berbagai daerah adalah pembelajaran menyenangkan, aktif, efektif, dan kreatif. Pembelajaran ini dinamai demikian karena pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat anak aktif dalam bertanya, serta guru berusaha mengembangkan kreativitas pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan.

Suatu pembelajaran jika dikatakan berkualitas jika input dan output bagus. Proses belajar yaitu tentang sikap siswa dalam memahami bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan adanya perubahan pada perilaku peserta didik karena dipengaruhi oleh proses belajar.¹⁴ Kriteria keberhasilan dapat diukur dari banyaknya materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa, sedangkan proses belajar diukur dari bagaimana potensi siswa dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

¹³ Husama. Pembelajaran Bauran (Blended Learning), (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2014), 12.

¹⁴ Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 2.

Sedangkan pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pendidik itu sendiri dengan si belajar. Menurut Sugandi, ciri-ciri dari pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
5. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.¹⁵

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Rupert S. Lodge yang menyatakan: "In the wider sense, all experience is said to be educative Everything we say, think, or do, educates us, no less than what is said or done to us by other beings, animate or inanimate. In this wider sense, life is education, and education is life".¹⁶

¹⁵ Wandah Wibawanto, *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jawa Timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017), 1

¹⁶ M. N. Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).

Warsita dalam bunya noor hayati menjelaskan ada lima prinsip dalam pembelajaran yaitu:¹⁷

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peseta didik.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.¹⁸ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Komponen pembelajaran yang terpenting adalah terdapat guru dan siswa yang saling menjalin interaksi, saling mendukung, saling menunjang dengan tujuan agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Bafadal pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁹

¹⁷ Noor hayati, Pembelajaran di hlm.4

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 20.

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 11.

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilaksanakan seseorang supaya siswa memahami dan melaksanakan beberapa ajaran-ajaran Islam dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan dan pelatihan guna mencapai tujuan serta pedoman hidup yang harus dicapai sesuai keutamaan disebut dengan Pendidikan Agama Islam.²⁰ Pembelajaran secara langsung artinya peserta didik secara aktif dapat berinteraksi dengan media dan sumber belajar lainnya, dan pendidik merupakan salah satu dari banyaknya sumber belajar yang dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar.²¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Zakiyah Darajat dalam bukunya menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dilandaskan pada nilai-nilai Islam yaitu mengarahkan peserta didik agar ketika usai menempuh pendidikan siswa mampu mengerti, menyalurkan serta mengamalkannya.²³

Ruang lingkup PAI merupakan sesuatu yang didalamnya saling terkait dengan Agama Islam. Dalam ruang lingkup tersebut merupakan alat yang digunakan untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan agama Islam. Agama Islam digunakan sebagai salah satu pencapaian manusia agar mampu memberikan kualitas yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia agar berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 132.

²¹ Andasiamalyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, (Bandar Lampung), hlm.75

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

²³ Zakiyah Darajat, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86.

belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang, baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁴ Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari, dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik guna membentuk kesalehan sosial.

Adapun Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah/Madrasah, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai :²⁵

1. Pengembangan
Yakni untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah didasari dari lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi menumbuhkembangkan lebih lanjut dengan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan peserta didik sanggup berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai
Yakni menjadi pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan ...*, 19.

3. Penyesuaian mental

Yakni agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan bahkan lambat laun dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan

Yakni untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, serta kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan juga pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan

Yakni untuk memberi tameng pada hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang bisa membahayakan dirinya serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran

Yakni berkaitan dengan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran

Yakni sebagai penyaluran bakat khusus anak-anak di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

C. Blended Learning

Blended Learning merupakan proses pembelajaran terdiri atas dua unsur yakni luring dan daring.²⁶ Pada awalnya istilah *blended learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

²⁶ Elenena Mosa, *A Blended E-Learning Model*, (Italia : Italian Journal of. Educational Technology, 2006), 56.

Konsep *blended learning* pun mulai berkembang dengan adanya beberapa ahli yang mengembangkan dan mendefinisikan model *blended learning*.²⁷

Thorne (2003) menggambarkan Blended Learning sebagai "it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning."²⁸

Menurut Mac Donald yang menyatakan bahwa *blended learning* biasanya berasosiasi dengan memasukkan media online dalam program pembelajaran. Sementara itu, pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan konvensional yang lain untuk mendukung peserta didik. Istilah ini juga digunakan saat media asynchronous seperti email, forum, blog, wikis digabungkan dengan teknologi teks dan audio sinkronus.²⁹

Menurut Williams *Blended Learning* dimaknai juga sebagai perpaduan pemanfaatan teknologi komputer dan internet yang ditawarkan oleh pembelajaran online dan partisipasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (konvensional) atau suatu situasi pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa metode penyampaian yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang paling efektif dan efisien.³⁰

Penggunaan metode *blended learning*, memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena dapat menampilkan banyak sumber pembelajaran. Proses pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara mandiri bagi siswanya.³¹ *Blended Learning* merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model pembelajaran dan gaya pembelajaran yang dapat

²⁷ Asri Budianingsing, dkk. "Model Blended Learning Berbasis Moodle", (Jakarta: Tim Halaman Moeka, 2018), 2.

²⁸ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learnin", dalam Jurnal Iqra' Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011.

²⁹ Wasis D Dwiyoogo, Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home, (Malang: Wineka Media, 2020), 263.

³⁰ Wasis D Dwiyoogo, *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*, (Malang Wineka Media), hlm.263.

³¹ Bath, D. & Bourke, *Getting start with blended learning*, (Queensland: Griffith University, 2010), 9.

di terapkan pada lingkungan belajar yang interaktif secara online (*e-learning*) dan konvensional (*face-to-face*).

Model *blended learning* dapat di implementasikan pada semua bidang ilmu termasuk ilmu Biologi ditingkat pendidikan tinggi. Karena Biologi merupakan salah satu dari bidang ilmu yang selalu berkembang dan mengikuti perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Akan tetapi harus di ingat bahwa suatu keberhasilan *blended learning* tidak terjadi secara otomatis, hanya karena komponen Online (*E-Learning*) ditambahkan ke lingkungan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*).³² Berdasarkan hal tersebut, tentunya beriringan dengan tujuan *blended learning*, yaitu:

1. Mampu mempermudah proses pembelajaran
2. Mampu memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal belajar.
3. Tidak terikat ruang dan waktu, hanya perlu disamakan kesesuaian proses pembelajarannya.

Pengembangan *blended learning*, memiliki lima kunci proses, antara lain:³³

1. *Live-Event* yakni mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran luring dengan daring.
2. *Self-Paced Learning*, media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media digital atau disebut *e-learning*.
3. *Collaboration*, adanya kerjasama antara tripusat pendidikan.
4. *Assessment*, merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan kebijakan bersama.
5. *Performance Support Materials*, memadukan berbagai macam sumber pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran

³² Asri Budianingsing, dkk. "Model Blended Learning.....,2.

³³ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014),

daring dan luring. Tentunya ditentukan dengan kesesuaian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran *e-learning* atau online adalah “*asynchronous*”, dimana pendidik dan orang yang belajar yaitu peserta didik tidak bertemu disaat yang sama. E-learning diklasifikasikan menjadi empat antara lain 1) *E-learning* tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi, 2) *e-learning* tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi, 3) *e-learning* dikombinasikan dengan kehadiran sesekali, 4) *e-learning* digunakan sebagai alat dalam mengajar di kelas. Berdasarkan empat klasifikasi tersebut, kemudian dikembangkan menjadi enam jenis *e-learning* yaitu.³⁴

1. Pembelajaran Tatap Muka

Dilakukan dengan kehadiran para pengajar pembelajaran yang melakukan presentasi materi secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik. Ini merupakan tipe kelas tatap muka di kelas secara tradisional. Pengajar atau instruktur dan orang yang belajar secara fisik hadir di kelas setiap saat penyajian materi pembelajaran. Komunikasi antara pebelajar dan pengajar terjadi di kelas secara bersama-sama, dalam waktu dan tempat yang sama. Pembelajaran ini tatap sebagai *e-learning* walaupun pembelajaran lebih didominasi oleh kegiatan muka, namun sudah menggunakan media elektronik sebagai kegiatan penyampaian pembelajaran, misalnya melalui slide power point, video, dan multimedia untuk memberikan penjelasan dan contoh-contoh pembelajaran.³⁵

2. Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran dilakukan tanpa presentasi dan kehadiran pengajar dan tanpa komunikasi elektronik, artinya pebelajar belajar sendiri. Pendekatan ini disebut sebagai belajar mandiri (*self-learning*). Pebelajar menerima isi/materi pembelajaran melalui belajar sendiri. Tidak ada

³⁴ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), 65.

³⁵ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended...*, 66.

orang yang membantu dalam format belajar mandiri, juga tidak ada komunikasi elektronik antara pebelajar dan pengajar/instruktur. Dalam format ini *e-learning* pelajar biasanya menerima kaset rekaman atau mengakses arsip rekaman konten. Komunikasi antara pebelajar dan pengajar tidak dilakukan. Contoh pembelajaran tipe ini, isi disampaikan pada pebelajar menggunakan media rekaman seperti CD ROM atau DVD

3. Pembelajaran Tidak Sinkron

Pembelajaran diadatkan kehadiran pengajar namun dilakukan dengan komunikasi elektronik yang tidak sinkron (*asynchronous*). Yang dimaksud dengan tidak sinkron adalah komunikasi elektronik antara pengajar dan pebelajar tidak dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Dalam format ini, pengajar dan pebelajar tidak secara bersama-sama bertemu dalam suatu ruang yang sama. Namun, pengajar dan pebelajar melakukan komunikasi yang dapat dilakukan melalui email dan pebelajar tidak perlu hadir secara fisik di kelas. Contoh jenis ini adalah pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan ruang kelas tradisional di mana pengajar dan pebelajar pada saat yang sama menggunakan email.

4. Pembelajaran Sinkron

Pembelajaran dilakukan secara maya dan komunikasi elektronik yang sinkron (*synchronous*). Format ini disebut sinkron, karena pengajar dan pebelajar selalu hadir secara real-time, walau tidak ada kehadiran fisik. Teknologi yang digunakan untuk komunikasi sinkron mencakup semua teknologi yang digunakan dalam *e-learning asynchronous* selain dilakukan real-time *e-learning*, juga penggunaan instan messaging, chat, live audio, dan video langsung. Contoh tipe ini adalah sebuah kelas virtual dengan video audio, pengajar dan pebelajar bertatap muka melalui video, disertai dengan chatting.

5. Blended Learning tidak Sinkron

Pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar sesekali dan komunikasi elektronik yang dikombinasi atau campuran (*blended/hybrid*-

asynchronous). Ini adalah format *e-learning blended* atau *hybrid* dengan kehadiran pengajar sesekali. Dalam format ini komunikasi elektronik digunakan dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar yang kadang-kadang, di mana beberapa pertemuan dilakukan dengan kehadiran fisik (yaitu tatap kelas-muka) dan beberapa pertemuan yang dilakukan tanpa kehadiran pengajar (*asynchronous*). Kehadiran fisik pengajar mirip dengan kelas tatap muka tradisional, di mana baik pengajar maupun pebelajar secara fisik hadir di kelas. Contoh tipe ini, isi pembelajaran disampaikan kadang-kadang melalui pertemuan tatap muka dan melalui teknologi *e-learning* yang dilakukan secara tidak sinkron.³⁶

6. Blended Learning Sinkron

Pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektro (*Blended/Hybrid-sinkron*). Dalam format ini komunikasi elektronik diken dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar dapat dilakut bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakuk dengan kehadiran fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muks langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (sinkron). Dalan format ini pebelajar dan pengajar selalu bertemu di saat yang sama, kadang secara fisik dan waktu lainnya melalui tatap muka maya. Contoh tipe ini adalah tempat pengajar dan pebelajar menggunakan kelas untuk beberapa waktu dan menggunakan live audio/video untuk pertemuan maya Pertemuan pada yang lain dikombinasi tatap muka dan tidak tatap muka. Dalam blended/hibrida learning, kehadiran fisik dan virtual dapat dikombinasi (dicampur) dengan format tidak sinkron dan sinkron. Jumlah waktu tatap muka dapat sangat bervariasi dari program pembelajaran yang satu ke program lainnya. Beberapa kali melakukan pertemuan kelas tatap muka pertama dan terakhir dalam satu semester. Pembelajaran blended dapat dilakukan dengan 25% melalui kehadiran pengajar dan 75% tanpa kehadiran. Ada juga yang melakukan pembelajaran dengan 50% tatap muka dan 50%

³⁶ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended...*, 67.

melalui *e-learning*.³⁷ Demikian pula, ada yang melakukan 100% kehadiran tatap muka dengan kombinasi kehadiran fisik dan maya. Meskipun tidak ada standar proporsi kehadiran tatap muka dan ketidakhadiran secara fisik, namun yang pasti dalam PBBL selalu mengombinasikan kegiatan tatap muka dan *e-learning* sebagai upaya untuk memfasilitasi terjadinya belajar .

Kelebihan *blended learning*:

- a. Layak digunakan sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- b. Dapat diimplementasikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang mencakup presensi, orientasi, materi dan evaluasi.
- c. Sudah terbukti keefektifannya.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model yang membantu dalam pencapaian suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah. Pada masa pandemi seperti ini pendidik dituntut harus menguasai berbagai teknologi yang nantinya akan digunakan sebagai media dalam penyampaian pembelajaran. Pendidik dihadapkan dengan tantangan yaitu harus melakukan pembelajaran secara *face to face* atau tatap muka dan pada waktu yang sama pendidik juga dituntut harus menguasai teknologi yang sesuai dengan kondisi peserta didik pada sekarang ini.

Blended learning memiliki sebuah ciri khas yaitu menggabungkan pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring dan luring. Meskipun pada masa sekarang peserta didik dan pendidik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring tetapi juga sangat diperlukan untuk melakukan pembelajaran secara luring. Pada saat kita melakukan pembelajaran secara daring, tetapi pembelajaran secara luring juga sangat diperlukan karena peserta didik bisa secara langsung memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka akan lebih efektif, baik dan berkualitas dibanding dengan

³⁷ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended...*, 68.

komunikasi secara daring. Oleh karena itu maka pendidik harus beradaptasi dengan perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan menggunakan media dengan teknologi terkini. Adapun hambatan pembelajaran blended learning antara lain:

a. Teknologi dan Fasilitas yang mahal

Banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran di rumah lebih efisien dan murah dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah. Karena untuk melakukan pembelajaran, peserta didik hanya perlu membeli kuota, tidak perlu biaya untuk transport, dan ketika pengumpulan tugas bisa melalui whatsapp. Namun jika dilihat lebih detail pembelajaran yang dilakukan di rumah atau *Study From home* jauh lebih mahal. Dikatakan demikian karena jika dilihat dari daerah tempat tinggal peserta didik tidak semuanya memiliki hp android, tidak semuanya memiliki laptop, bahkan banyak dari orangtua mereka yang kurang memahami media yang digunakan dalam pembelajaran terutama googlemeet dan zoom. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi peserta didik yang tinggal di kota yaitu setiap siswa memiliki hp android bahkan laptop, memiliki kuota yang cukup untuk pembelajaran, dan juga sinyal yang stabil dan baik dalam mengikuti pembelajaran melalui berbagai media yang digunakan untuk akses pembelajaran.

b. Literasi teknologi peserta didik dan pendidik yang rendah

Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengalami berbagai problematika salah satunya karena teknologi. Meskipun teknologi saat ini berkembang sangat pesat namun dalam penggunaan teknologinya masih terbatas. Diantara berbagai pendidik banyak yang belum memaksimalkan aplikasi dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mengalami berbagai problematika diantaranya kurang paham dalam penggunaan aplikasi

yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terhambat dan kurang maksimal.

c. Kompetensi paedagogik pengajar

Pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya berdiri di depan kamera dan menyampaikan materi pelajaran, kemudian dibagikan kepada peserta didik tetapi juga membutuhkan suatu desain pembelajaran. Pendidik dituntut kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, supaya menarik dan peserta didik memiliki motivasi untuk membaca, berani tampil di depan, berdiskusi dan sebagainya. Kompetensi paedagogik ketika dikaitkan dengan teknologi pendidik harus melakukan hal yang sama, yaitu mampu mendesain pembelajaran yang bersifat online. Adapun karakteristik serta solusi pembelajaran *blended learning*.

Karakteristik *blended learning* merupakan sumber kekuatan atau suplemen, dengan pendekatan tradisional yang mendukung lingkungan belajar virtual, rancangan pembelajaran pada saat praktik pembelajaran dan pandangan tentang teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran

Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* tidak terjadi begitu saja. Tetapi, ada pertimbangan karakteristik terlebih dahulu supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan menentukan aktifitas yang relevan dengan konvensional dan *online learning*. Adapun karakteristik *blended learning* antara lain:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode pengajaran, media pengajaran berbasis teknologi, dan gaya pembelajaran.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung tatap muka belajar mandiri, dan belajar mandiri via daring
- c. Pembelajaran yang didukung kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.

- d. Pendidik dan orangtua pembelajar memiliki peran yang penting, yaitu pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai motivator dan pendukung.
- e. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian garis besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- f. Transformasi tingkat pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampa mendalam.
- g. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

D. Metode Pembelajaran

Suatu Pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran³⁸. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir, seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila tidak menguasai satupun metode mengajar.³⁹

Menurut Pangewa metode pembelajaran adalah “kegiatan yang dipilih oleh dosen/guru, dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju ketercapaiannya tujuan instruksional tertentu”.⁴⁰

Metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁴¹ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2014), 147.

³⁹ Annisatul Muffarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009, 47.

⁴⁰ Maharuddin Pangewa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Makassar: Penerbit UNM, 2010), 135.

⁴¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013), 70.

berisikan tahapan tertentu. Dalam pemilihan metode oleh masing-masing guru adapula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung kepada bagaimana cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran antara lain:⁴²

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu cara dalam menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik. Metode ceramah sering digunakan oleh guru karena sudah menjadi faktor kebiasaan baik dari guru. Peserta didik akan belajar manakala seorang guru memberi materi pelajaran melalui ceramah, sehingga jika guru tidak ceramah maka menandakan adanya proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Dalam penggunaan metode pembelajaran akan menggunakan taktik pembelajaran, yaitu gaya seseorang dalam melakukan metode pembelajaran contohnya dalam penggunaan metode ceramah disampaikan dengan diselingi humor, juga dengan ciri khas yang unik dari seorang guru, yang disesuaikan dengan kemampuan, pengalaman, dan kepribadian guru tersebut.⁴³

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya kadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*,,,,,,147.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 189.

mengamati dan melihat akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diskusi dilakukan dengan menukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau bertingkah seakan orang tersebut menjadi orang lain yang dimaksud. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

Dalam penyampaian metode pembelajaran yang dilakukan dengan blended learning mengalami beberapa problematika diantaranya saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi siswa kurang jelas dalam memahami pelajaran tersebut, karena siswa tidak melakukan komunikasi secara langsung padahal dengan adanya metode demonstrasi oleh guru yang dilakukan secara langsung di kelas maka siswa akan mampu memahami materi yang dijelaskan dengan waktu yang tidak terbatas namun serongkali saat pembelajaran blended learning terutama saat daring guru menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah yang kurang efektif dalam menyampaikan pembelajaran.

E. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁴⁴

Heinich, dkk., mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa informasi atau pesan-pesan yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.⁴⁵

Menurut Indriana, Media Pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Menurut Sanaky, Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas.⁴⁶

Media Pendidikan memiliki pengertian yang disebut *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu yang dapat didengar, dilihat, atau diraba dengan panca indera, dengan isi atau *software* pesan yang disampaikan kepada peserta didik.⁴⁷

⁴⁴ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3-4.

⁴⁶ Noveri Amal JH dan Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*, (Banten: UNPAM Press, 2020), 2.

⁴⁷ Irwandani, Siti Juariah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran". (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-Biruni", Vol 1, No 5, 2016), hlm. 34

Istilah media berarti sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti teks, gambar, suara, video.⁴⁸ Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. pengembangan media pembelajaran merujuk pada pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran.

Russell dalam bukunya Nurdin Ibrahim & Darlan Sidik yang berjudul Prinsip-prinsip desain pembelajaran, mengemukakan bahwa terdapat petunjuk teknis dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, antara lain:

1. Searah dengan standar, tujuan pembelajaran (umum dan khusus)
2. Kesesuaian umur dan kemampuan bahasa
3. Tingkat kemenarikan dan keterlibatan jika media itu digunakan
4. Kualitas teknis yang merujuk pada keterjangkauan media yang dipilih
5. Kemudahan penggunaan dan pengoperasiannya
6. Dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya.

Sedangkan Sen juga mengemukakan adanya lima petunjuk dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

1. Memperhatikan tujuan penggunaan media
2. Menentukan domain mana yang perlu diarahkan: kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan media
4. Menyeleksi media pembelajaran yang sesuai.

⁴⁸ Herman Dwi Sujono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep Dan Pengembangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 2.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 163.

Nurdin Ibrahim dkk menyatakan bahwa media dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu:⁵⁰

2. Media Cetak

Media Cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh dimanapun dan kapanpun. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relatif murah dan dapat dijangkau pada toko-toko terdekat. Buku, brosur, *leaflet*, modul, lembar kerja siswa, dan *handout* termasuk bagian dari media cetak

3. Media Pameran (Display)

Media pameran mencakup benda nyata (*realia*) dan benda tiruan (replika). *Realia* merupakan benda asli yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi serta tidak dapat dimanipulasi dan tidak berubah sama sekali. Penggunaan *realia* dalam ruangan kelas dapat menarik dan menjadi motivasi peserta didik karena dapat melihat benda secara langsung.

4. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. Indra pendengaran sangat efektif memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Media audio meliputi radio, alat perekam, *audiotape*, *compact disk* (CD), MP3 dan MP4.

5. Media Visual

Media visual meliputi gambar, tabel, grafik, poster, karton, kamera, OHP, *slide*, gambar digital, foto CD, DVD-ROM, disket komputer), panel *projeksi liquid crystal display* (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar.

6. Media Video

Media Video adalah semua format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan. Video adalah gambar yang bergerak yang direkam pada *tape* atau CD yang setiap bentuknya berbeda

⁵⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, 232.

ukurannya, bentuknya, kecepatannya, metode perekaman, dan mekanisme kerjanya. Format video yang sangat umum digunakan adalah *video tape*, DVD, *Video disc*, dan internet video.

7. Multimedia

Multimedia adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi foto, video, dan suara untuk menyajikan informasi. Multimedia merupakan produk teknologi mutakhir yang bersifat digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas. Banyak metode dan strategi yang dapat digunakan untuk menggunakan multimedia yang efektif dan interaktif.

8. Perangkat komputer

Penggunaan komputer telah membentuk jaringan yang mendunia. Perangkat komputer mencakup youtube, *audio streaming* dapat termasuk perangkat lunak yang dapat digunakan untuk belajar mandiri, dengan mudah dapat diunduh dari berbagai alamat situs online. Dengan jaringan internet membuat dunia lebih dekat dengan kita, ketika kita ingin melihat suatu tempatpun tidak harus ke sana tetapi bisa melihat tersebut lewat internet.⁵¹

Adapun problematika media pembelajaran berbasis blended learning yaitu seorang guru atau pendidik harus mendesain media yang digunakan dalam pembelajaran baik secara online dan offline. Namun kenyataannya tidak semua guru yang selalu menyiapkan dua media pembelajaran yang akan digunakan karena terbatasnya waktu dan banyak pekerjaan rumah, sehingga terkadang seorang guru hanya mendesain media pembelajaran dengan bahan seadanyasehingga tidak menarik dan yang tidak banyak menyita waktu.

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain...*, 234.

F. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil suatu pengukuran dengan cara membandingkan data hasil pengukuran dengan kriteria atau standar tertentu, dan hasil pengukuran itu berupa angka atau skor tentang karakteristik objek yang diukur. Kemudian dari skor tersebut dapat diambil keputusan apakah lulus atau tidak lulus.⁵²

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara sengaja didalam ruang kelas. Penilaian mencakup kegiatan mendiagnosis kesulitan, memverifikasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi pengetahuan prasyarat dalam belajar dan menentukan pada bagian mana harus mengawali pembelajaran dengan memperhatikan urutan pembelajaran berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Penilaian mempertimbangkan kinerja peserta didik pada tugas-tugas dalam berbagai setting dan konteks. Pengumpulan data dalam penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi perilaku, presentasi tugas, dan merekam tanggapan peserta didik dalam menulis atau pemeriksaan produk yang dihasilkan.⁵³ Adapun karakteristik penilaian di Sekolah Dasar antara lain:

1. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
2. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif, pencapaian kompetensi terhadap suatu kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif)
3. Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, menekankan pencapaian kompetensi keterampilan (skill) dan kinerja (*performances*), bukan kompetensi yang bersifat hafalan dan ingatan.

⁵² Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

⁵³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain...*, 178.

4. Berkesinambungan dan terintegrasi, merupakan suatu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi siswa.
5. Dapat digunakan sebagai feedback, maupun umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai apa yang peserta didik tahu, mengerti dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka, proses mencapai titik puncak ketika hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud No-mor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pada kurikulum 2013, penilaian lebih tegas dan menyeluruh dibanding dengan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2006. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.⁵⁵

⁵⁴ Ely Djulia, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Biologi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.64

⁵⁵ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178), hlm.167.*

Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya.⁵⁶ Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode penilaian juga berimbas pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar dan pendidikan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 ini dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan melalui tahapan mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap.

Pendidik atau guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar secara menyeluruh yang telah dicapai oleh siswa. Menurut beberapa realita sebuah penilaian digunakan untuk menjelaskan karakteristik seseorang. Karakteristik yang terdapat pada penilaian diantaranya adalah karakteristik metode mengajar, fasilitas, administrasi sekolah, dan kurikulum.

Sedangkan instrumen dalam menilai peserta didik terdiri berupa tes lisan, tes tertulis, pedoman wawancara, lembar pengamatan, tugas dan sebagainya.⁵⁷ Dengan adanya penilaian sangat berguna bagi peserta didik dalam belajar, karena dengan keputusan tersebut peserta didik akan

⁵⁶ Mardapi, D, *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008. hlm.5.

⁵⁷ Rohmad, "*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*", (Yogyakarta:Kalimedia, 2017), 9.

melakukan perbaikan terhadap proses belajar untuk mencapai prestasi belajar. Penilaian terdiri atas mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi dalam membuat keputusan, dan penilaian dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan belajar, serta untuk mendokumentasikan kinerja peserta didik. Berbicara tentang penilaian, beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian perlu dijabarkan dalam bagian ini. Prinsip-prinsip yang dimaksud yakni keandalan (re-liability), kesahihan (validity), dan kewajaran (fairness). Adapun prinsip-prinsip penilaian antara lain:

1. Keandalan,

Suatu penilaian dianggap dapat diandalkan ketika hasil yang sama terjadi terlepas kapan dan siapa yang melakukan penilaian. Harus ada bukti kuat untuk menunjukkan bahwa terdapat hasil yang konsisten setelah dilakukan pengukuran berkali-kali. Keandalan didefinisikan sebagai suatu indikasi adanya konsistensi skor setelah penilai melakukannya beberapa kali). Keandalan berhubungan dengan konsistensi skor yang diperoleh dari penilaian keandalan seperti halnya juga validitas merupakan penilaian tentang skor yang diperoleh dari suatu contoh khusus di mana peserta didik diharapkan merespons pertanyaan. Keandalan sangat ditentukan oleh estimasi jumlah kesalahan yang mengikuti skor yang diperoleh. Artinya, jika margin kesalahannya kecil, maka keandalannya tinggi. Sebaliknya, jika margin kesalahannya besar, maka tingkat reliabilitasnya rendah. Sumber kesalahan itu dapat dilihat dari dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesalahan-kesalahan yang mungkin berbeda dari suatu waktu ke waktu yang lainnya, atau dari situasi yang satu ke situasi tertentu lainnya namun masih terjadi dalam diri seseorang. Misalnya, setiap kita tentu tahu bagaimana kondisi jika secara psikologis memengaruhi kinerja. Walaupun memiliki 'pengetahuan yang bagus pada materi yang diteskan, kadang-kadang pada tes yang satu dapat memperoleh nilai yang sangat bagus karena mungkin didukung oleh kondisi perasaan dan fisik

yang prima. Namun, pada kesempatan lain, nilai boleh jadi sangat anjlok disebabkan oleh kondisi kesehatan yang tidak prima. Adapun Cektor eksternal mencakup pengaruh yang mungkin datangnya dari luar diri seseorang, seperti perbedaan tempat pengambilan tes, jenis teknologi yang digunakan, pertanyaan yang bermakna ganda, kesalahan acak, perbedaan atribut penskoran, dan lain- lain.⁵⁸

2. Validitas

Selain keandalan, prinsip lain yang berkaitan dengan penilaian adalah validitas atau kesahihan. Validitas merujuk pada akurasi dari suatu penilaian; apakah alat penilaian mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Validitas didefinisikan sebagai suatu indikasi tentang bagaimana suatu penilaian betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur). Evaluasi keseluruhan yang mendukung interpretasi yang diharapkan, penggunaan, dan konsekuensi dari skor yang diperoleh. Terdapat tiga aspek penilaian yang perlu dievaluasi validitasnya, yakni akurasi alat penilaian, pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berwujud kinerja, dan konsekuensinya pada skor. Hal ini juga mengacu pada bentuk tugas yang diukur, ber bagai gangguan dari luar yang mungkin dapat memengaruhi penilaian, dan konsekuensi positif atau negatif, tidak berat sebelah, atau tidak adil. Suatu penilaian Gangguan dari luar terjadi ketika ada sesuatu dalam pelaksanaan yang valid harus mencerminkan pengetahuan atau kinerja yang ritma hafalan. Tugas juga mengharuskan peserta didik untuk melakukan yang terbaik sesuai kemampuan mereka, mengacu penilaian yang mungkin menghalangi peserta didik untuk dapat menunjukkan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan. pada teori dan praktik pendidikan, kualitas konten dan keaslian seharusnya bebas dari bias gender, ras, status ekonomi, oleh peserta didik. Setiap penilaian mengharuskan peserta didik sebenarnya, bukan tes pengambilan keterampilan dan algodik untuk menyelesaikan beberapa tugas atau kegiatan. Tugas dapat ditinjau oleh para ahli untuk

⁵⁸ Muhammad, Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2013), 180.

menilainya. Suatu penilaian yang valid tidak memerlukan pengetahuan atau keterampilan yang tidak relevan dengan apa yang sebenarnya dinilai. Faktor-faktor yang dimaksud mencakup kemampuan membaca, menulis, bermain peran, atau memahami konteks; kepribadian; keterbatasan fisik, atau pengetahuan tentang latar belakang informasi yang tidak relevan. Penilaian yang valid meminimalkan konsekuensi negatif yang tidak diinginkan. Efek negatif dari penilaian mungkin termasuk kurikulum yang terbatas dengan apa yang dapat dinilai, komunikasi pesan tentang kekuasaan, kontrol, atau status sosial yang tidak diinginkan, dan gambaran sempit tentang hakikat bidang-bidang tertentu. Semuanya dapat memengaruhi akurasi penilaian.

3. Kewajaran

Kewajaran yang dimaksud di sini adalah penilaian yang tidak bias, tidak berat sebelah, atau tidak adil.⁵⁹ Suatu penilaian seharusnya bebas dari bias gender, ras, status ekonomi, atau karakteristik lain yang dapat memengaruhi kinerja yang diukur. Jika beberapa peserta didik mengambil keuntungan karena ada faktor yang tidak relevan dengan apa yang diukur, maka penilaian itu tidak adil. Jadi, kewajaran atau keadilan di sini berarti bahwa penilaian seharusnya mendukung dan membolehkan semua peserta didik, baik dari segi gender maupun dari semua latar belakang yang berbeda-beda untuk melakukan sesuatu yang sama. Semua peserta didik (siswa, mahasiswa, atau peserta didik) seharusnya mempunyai kesempatan yang sama untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diukur atau dinilai. Dalam penilaian terdapat instrumen penilaian antara lain:

Instrumen penilaian (assessment instrument) atau disebut pula dengan alat penilaian (assessment tools) adalah materi yang digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta dengan menggunakan metode penilaian yang dipilih. Alat penilaian adalah instrumen dan prosedur yang

⁵⁹ Muhammad, Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain...*, 182

digunakan untuk mengumpulkan dan menginterpretasi fakta-fakta kompetensi. Instrumen adalah Regiitan atau pertanyaan khusus yang digunakan untuk menilai kompetensi dengan menggunakan metode penilaian yang dipilih. Instrumen penilaian dapat didukung oleh profil kinerja yang dapat diterima dan aturan atau petunjuk membuat keputusan yang digunakan oleh assessor. Adapun prosedur adalah informasi atau petunjuk yang diberikan kepada calon dan assessor tentang bagaimana penilaian dilakukan dan direkam. Instrumen penilalan berbasis kelas yang mencakup tes tertulis, penilalan kinerja, hasil kerja siswa, proyek, penilaian diri, sikap, dan penilaian portofolio.

Teknik dan Instrumen Penilaian mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti:

1. Penilaian Kompetensi Sikap (Psikomotorik)

Seseorang bersikap atau melakukan sesuatu berawal dari sebuah perasaan dari dalam dirinya dan menghasilkan sebuah perasaanyaitu suka dan tidak suka yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu objek. Sikap merupakan ekspresi seseorang mengenai perbuatan dan perilaku orang lain, namun tidak semua perbuatan identik dengan sikap bisa saja sebuah perbuatan bertentangan dengan sikap.

Interaksi perilaku atau tindakan yang diinginkan merupakan bagian dari sikap yang dapat dibentuk. Sikap merupakan sebuah tindakan terhadap orang lain sebagai respon umpan balik atas apa yang orang lain lakukan kepada kita. Penilaian kompetensi (sikap) yaitu suatu penilaian yang dilakukan oleh guru yang digunakan untuk mengukur tingkat capaian sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai

(*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*) dan berkarakter (*Characterization*).⁶⁰

Penilaian kompetensi sikap merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar sistem pengambilan sikap. Kegunaan dari penilaian sikap adalah sebagai refleksi pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individu. Teknik penilaian sikap meliputi:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Guru dapat mengamati peserta didik atau mengobservasi. Hasil dari observasi tersebut dijadikan sebagai *feedback* atau umpan balik dalam mengarahkan peserta didik. Lembar pengamatan atau observasi merupakan suatu cara untuk mengetahui pencapaian peserta didik.⁶¹

Pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik merupakan bentuk instrumen observasi.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa penilaian observasi adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perilaku atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal.

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk mengemukakan

⁶⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.104

⁶¹ Kunandar, *Penilaian Hasil Belajar...*, hlm.122

kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik secara spiritual maupun sikap sosial. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assesment*) adalah suatu tehnik penilaian dimana peserta didik diminta untu menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

c) Penilaian Antar teman atau Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan tehnik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual, maupun sosial yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian peserta didik. Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan sistem berkelompok yang bertujuan untuk menggali informasi kompetensi siswa dengan kelompok untuk memutuskan tentang pencapaian hasil belajar siswa secara akurat.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup beberapa kompetensi diantaranya kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secaraimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative peserta didik terhadap standar yang sudah ditentukan. Adapun cakupan penilaian pengetahuan meliputi: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Adapun tehnik penilaian pengetahuan meliputi:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes di mana soal dan jawaban dalam bentuk bahan tulisan.⁶² Secara garis besar, tes tertulis dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: (1) tes objektif, mencakup pilihan ganda, bentuk soal dengan dua pilihan jawaban yang benar, menjodohkan, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek. Pertama, soal pilihan ganda. Pilihan ganda (*multiple choices*) merupakan bentuk tes objektif yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Pilihan ganda adalah bentuk penilaian di mana responden ditanya untuk memilih jawaban terbaik dari pilihan yang ada di dalam daftar. Soal pilihan ganda bukanlah satu-satunya obat mujarab untuk mengetes atau mengukur kemampuan peserta didik. Pilihan ganda walaupun memiliki sejumlah kelebihan juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelebihan soal pilihan ganda antara lain: Multifungsi: soal pilihan ganda sesuai untuk digunakan dalam isi materi yang berbeda-beda dan mampu mengukur berbagai macam tujuan pendidikan atau kompetensi

b. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (*performance assessment*) digunakan untuk menilai pemikiran tingkat tinggi dan akuisisi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian tentang kemampuan untuk menampilkan pengetahuan dari suatu konteks yang sebenarnya menuju situasi kinerja yang lebih realistis, sebagai lawan di luar konteks seperti dalam latihan-latihan di sekolah. Selanjutnya, penilaian kinerja yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik karena nampaknya lebih berterima dan masuk akal, di mana peserta didik lebih suka berpartisipasi dalam

⁶² Muhammad, Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain...*, 184

kegiatan seperti merancang dan membangun model, mengembangkan, melakukan, dan melaporkan hasil survei, melakukan percobaan-percobaan ilmiah, atau menulis surat-surat sederhana untuk editor koran daripada mengambil tes dengan menggunakan kertas dan pensil.

c. Penilaian Hasil Kerja

keterampilan penilaian hasil kerja sering dilakukan. Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap kualitas hasil karya peserta didik dan proses dalam menghasilkan karya. Keterampilan dalam menggunakan alat, prosedur penggunaannya, dan aspek kualitas teknik dan estetika menjadi bagian yang perlu menjadi bahan penilaian. Indikator-indikator yang lebih spesifik dapat dijabarkan dalam mengembangkan instrumen penilaian.⁶³ Untuk membuat indikator, sebaiknya diturunkan dari berbagai komponen dan aspek-aspek kunci dari mata pelajaran atau mata kuliah yang dinilai. Penilaian hasil kerja dapat difokuskan hanya pada domain psikomotor, mungkin juga aspek kognisi dan afeksi walaupun dengan persentase yang kecil. Penilaian hasil kerja mencakup tahapan awal atau perencanaan yang dikembangkan. Masing-masing pada tahapan tersebut perlu dibuatkan indikator penilaian atau aspek-aspek yang menjadi penilaian, sehingga penilaian yang dilakukan terukur dan tergambar. Kesalahan dalam membuat indikator penilaian dapat menyebabkan kurang akuratnya penilaian sehingga berdampak pada tingkat penguasaan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

d. Penilaian Proyek

Bagi guru, dosen, atau instruktur yang senang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, penilaian hasil belajar berupa proyek menjadi hal mutlak untuk dilakukan. Proyek yang dimaksud

⁶³ Muhammad, Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain...*, 193.

di sini adalah tugas yang diembankan kepada peserta didik untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Penulis biasa mengintegrasikan tugas berbasis proyek sebagai tugas final mahasiswa. Adapun, materi pembelajaran yang bersifat konsep dan teori diselesaikan pada ujian tengah semester. Proyek yang biasa diberikan kepada peserta didik antara lain: (1) pengembangan bahan ajar berbasis web-blog untuk mata kuliah *English for Specific Purposes*; (2) pengembangan software untuk pembelajaran *reading, writing, listening, speaking, grammar, atau vocabulary building* untuk mata kuliah CALL; dan (3) pengembangan media cetak, audio, visual, audio-visual, video, multimedia, atau internet, dan intranet untuk mata kuliah media pembelajaran. Begitu pula untuk mata kuliah desain pembelajaran yang diajarkan pada program magister semuanya penulis menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian berbasis proyek merupakan salah satu bentuk penilaian dalam pendidikan yang bermaksud untuk mengukur (*field trip*) yang berhubungan dengan mata pelajaran/kuliah, holeh jadi merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis proyek tergantung dari jenis tugas yang diberikan. Namun efektivitasnya sebagai kesempatan penilaian akan memerlukan korelasi langsung. Artinya, sejauh mana kegiatan *field trip* tersebut berdampak langsung pada peningkatan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, jenis instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik adalah rubrik, check list, dan penilaian dalam bentuk portofolio. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah dapat menggunakan lembar kerja siswa untuk menjadi instrumen penilaian.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan Afektif

Keterampilan afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman pelajaran tertentu. Penilaian

keterampilan berhubungan dengan hasil belajar sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan peserta didik.⁶⁴

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi imitasi, manipulasi, presesi, artikulasi, dan naturalisasi.

Adapun problematika penilaian PAI Budi Pekerti dengan blended learning adalah pada saat pembelajaran online pendidik tidak dapat mengamati secara langsung dan tatap muka dalam penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan jika dilakukan penilaian secara tatap muka guru dapat mengamati dan menilai secara detail dan jelas proses penilaian contohnya pada praktek sholat.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain:

Nurul Inayah dalam tesisnya yang berjudul “Keefektifan Metode Blended Learning berbasis Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon”. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadi peluang tersendiri dalam pengembangan pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional tidak efektif lagi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka penting untuk diterapkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, baik sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar, dalam sistem pembelajaran blended learning. Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar keefektifan penerapan *blended learning* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik materi senyawa hidrokarbon. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Obyek penelitian dibagi

⁶⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar,...* hlm. 225

menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, penggalan data dilakukan dengan soal evaluasi dan angket. Teknik analisis menggunakan N-Gain Score dan One Sampel t-test dengan teknik penghitungan dibantu alat IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan blended learning untuk peningkatan pemahaman konsep peserta didik berkategori “cukup efektif” dengan peningkatan persentase skor pemahaman konsep pada kelas eksperimen sebesar 57,80% jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 15,51%. Peningkatan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran blended learning cukup tinggi. Nilai terendah (lower) sebesar 3,61 sedangkan nilai tertinggi (upper) sebesar 3,69 dengan nilai rata-rata 3,64 dapat dikatakan berkategori tinggi. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran agar pembelajaran blended learning dapat dipilih sebagai solusi peningkatan pemahaman konsep dan karakter peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon, dan materi lain dengan penyesuaian yang tepat, mengeksplorasi pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada materi pelajaran Kimia, serta dilakukan inovasi untuk menyempurnakan *blended learning*. Perbedaan tesis ini dengan peneliti adalah pada jenis penelitiannya, tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian tesis objek penelitiannya fokus pada multimedia untuk analisis pemahaman konsep dan pengembangan karakter peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode *blended learning*.⁶⁵

Mardiah dengan judul tesis “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Qasimiyah Polewali Mandar.....”. Tesis ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran fiqih berbasis android untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik madrasah aliyah ma’arif

⁶⁵ Nurul Inayah, *Keefektifan Metode Blended Learning berbasis Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon*, Semarang.

qasimiyah kabupaten polewali mandar. Adapun tujuan penelitian tesis antara lain; (1) Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis android (2) Untuk memperoleh informasi tentang media pembelajaran fiqih berbasis android dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasimiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi empat langkah pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan model 4D (*Four-d, Define, Design, Develop, dan Disiminate*). Produk media pembelajaran ini telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi serta telah diuji coba kepada 18 peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasimiyah dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran fiqih berbasis android dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik, ini dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata dua kelompok atau dua sampel yang berbeda. Nilai posttest kelas eksperimen = 72,22 dan nilai posttest kelas kontrol = 50,79. Sedangkan pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 70,010 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,030$ pada taraf signifikansi 5% atau alfa 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pengembangan media pembelajaran fiqih berbasis android dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasimiyah Kabupaten Polewali Mandar. Perbedaan tesis ini dengan peneliti adalah pada objek penelitiannya yaitu Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasimiyah Polewali Mandar, kemudian jenis penelitian tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji Media Pembelajaran.⁶⁶

Mohamad Nurahman dalam tesisnya yang berjudul "Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I Sd Anak Saleh Kota Malang. Pendidikan saat ini mengalami pergeseran proses

⁶⁶ Mardiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasimiyah Polewali Mandar*, Pare-pare.

pembelajaran yang awalnya luring menjadi proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran luring dan daring ini disebut dengan *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* dilakukan sebagai usaha pencegahan terhadap virus covid-19. Serta proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan kalender pendidikan. Salah satu program kegiatan sekolah di SD Anak Saleh adalah kegiatan literasi interaktif. Kegiatan ini menunjang kemampuan siswa untuk tingkat lanjutan dalam meningkatkan kemampuan siswa di SD Anak Saleh. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang; 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang; dan 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa kelas I, dan orang tua siswa di SD Anak Saleh. Data dianalisis dan dilakukan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun hasil temuan penelitian ini, yaitu: 1) pembelajaran literasi interaktif merupakan program wajib bagi siswa kelas I dalam meningkatkan kemampuan calistung dan berbahasa; 2) pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terhadap literasi interaktif sesuai perencanaan, tahapan dan langkah-langkah yang tersistem; dan 3) implikasinya tentunya berdampak pada pihak SD Anak Saleh sendiri, guru, orang tua dan siswa kelas I sesuai dengan porsinya dalam pembelajaran *blended learning* terhadap literasi interaktif. Perbedaan tesis ini dengan peneliti yaitu pada objeknya, tesis ini fokus pada Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I Sd Anak Saleh Kota Malang, sedangkan peneliti fokus pada Problematika Media Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *blended learning*. Persamaanya yaitu sama-sama

menggunakan metode blended learning dalam pembelajaran, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.⁶⁷

Dwi Hartanti, dengan tesisnya berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Keefektifan Media Pembelajaran Daring Google Classroom”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) mengetahui penilaian keefektifan media pembelajaran daring yang dilakukan guru selama ini, (b) menghasilkan konstruk instrumen penilaian media pembelajaran daring Google Classroom, (c) validitas dan reliabilitas instrumen penilaian media pembelajaran daring Google Classroom, (d) hasil penilaian media pembelajaran daring Google Classroom, (e) efektifitas instrumen penilaian media pembelajaran daring Google Classroom yang dikembangkan. Model pengembangan instrumen penilaian keefektifan media pembelajaran Google Classroom ini menggunakan model pengembangan Mc Coach, yang terdiri dari 16 langkah pelaksanaan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Klaten, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 540 siswa. Analisis data yang digunakan adalah validitas isi dari Aiken, validitas konstruk dengan EFA (Exploratory Factor Analysis), reliabilitas dengan pendekatan Alpha Cronbach dan hasil penilaian menggunakan statistik deskriptif. Analisis menggunakan bantuan program Microsoft Excel, dan SPSS 20.0. Konstruk instrumen penilaian keefektifan media pembelajaran daring Google Classroom terdiri atas aspek Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Instruksional, Komunikasi Visual, dengan model instrumen penilaiannya adalah model Self Assessment dengan skala penilaian keefektifan menggunakan sumative rating scale memodifikasi skala Likert. Validitas isi diperoleh dari penilaian ahli menggunakan indeks Aiken dengan nilai antara 0,650 - 1,000, menunjukkan keseluruhan item instrumen

⁶⁷ Mohamad Nurahman, *Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I Sd Anak Saleh Kota Malang*, Malang.

kategori valid. Validitas konstruk instrumen dengan pendekatan Exploratory Factor Analysis diperoleh hasil Kaiser Meiyer Olkin $0.842 > 0.5$, jumlah butir soal dari 35 gugur 1 menjadi 34 butir soal, dengan masing-masing item soal mempunyai nilai Measure of Sampling Adequacy > 0.05 . Terdapat 10 faktor yang terbentuk dari 34 variabel yang dianalisis. Reliabilitas instrumen telah terpenuhi dimana nilai Cronbach Alpha $0,824$ menunjukkan baik keandalannya dan nilai $0.824 >$ nilai r Tabel 0.339 , menunjukkan item-item pada instrumen reliabel. Instrumen yang dikembangkan digunakan untuk menilai keefektifan media pembelajaran daring Google Classroom. Efektivitas instrumen yang dikembangkan dinilai sangat efektif oleh guru, ditinjau dari kemudahan, kemanfaatan dan keakuratan. Perbedaan tesis ini dengan peneliti yaitu, tesis ini objek penelitiannya adalah Pengembangan Instrumen Penilaian Keefektifan Media Pembelajaran Daring Google Classroom, sedangkan peneliti objeknya adalah Problematika Media Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Blanded Learning. Jenis penelitiannya juga berbeda, tesis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian pada pembelajaran.⁶⁸

Andi Tenriawaru, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Alat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Geometri Di Kelas Viii Smp Negeri Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan alat penilaian autentik dalam pembelajaran geometri yang sah, andal, objektif, dan praktis. Produk yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah perangkat penilaian autentik pada pembelajaran geometri yang sah, andal, objektif dan praktis. Produk tersebut terdiri dari 11 komponen, yaitu (1) instrumen tes hasil belajar siswa

⁶⁸Dwi Hartanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Keefektifan Media Pembelajaran Daring Google Classroom*, Yogyakarta.

sebagai acuan untuk penilaian kinerja pada pembelajaran geometri; (2) instrumen penilaian diri siswa; (3) instrumen penilaian portofolio berupa karya terbaik dan catatan harian siswa; (4) pedoman penilaian kinerja; (5) pedoman penilaian diri; (6) pedoman penilaian portofolio; (7) instrumen uji kelayakan alat penilaian autentik; (8) lembar observasi keterlaksanaan alat penilaian autentik; (9) angket respon guru; (10) angket respon siswa; (11) Lembar validasi; dan (12) RPP. Proses pengembangan alat penilaian autentik menggunakan modifikasi model 4-D dari Thiagarajan. Ujicoba dilakukan di SMP Negeri 4 Kabupaten Gowa pada siswa kelas VIII. Hasil yang diperoleh pada ujicoba tersebut adalah pengembangan alat penilaian autentik dalam pembelajaran geometri yang sah, andal, objektif, dan praktis. Sebagai implikasi yang diperoleh dari penilaian ini, disarankan: (1) bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, (2) pengembangan alat penilaian autentik dalam pembelajaran geometri hendaknya dikembangkan juga pada materi lain agar dapat membantu guru dalam menilai siswa berdasarkan kemampuan yang siswa miliki. Perbedaan tesis ini dengan peneliti yaitu pada objeknya, tesis ini objeknya yaitu Pengembangan Alat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Geometri Di Kelas Viii Smp Negeri Sungguminasa Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti pada Problematika Media Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*. Jenis penelitian tesis ini menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development atau R & D) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan Nirmala dan Annuar (2021) dengan judul “Home visit Strategi PAUD dari rumah bagi guru di Daerah 3T pada masa pandemi Covid-19 penelitian kualitatif pada kajian ini menggambarkan bagaimana home visit dilakukan di lingkup PAUD. Tujuan dari penelitian

⁶⁹ Andi Tenriawaru, *Pengembangan Alat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Geometri Di Kelas Viii Smp Negeri Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Gowa.

iniyakni dapat mengkaji home visit yang dilakukan pada guru PAUD di lingkungan 3T pada masa pandemic. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan mengenai home visit dalam penerapannya pada PAUD di daerah 3T. Terdapat 84,3% home visit dilakukan guru dimasa pandemic. Adapun tahap dari aktivitas kegiatannya yang dilakukan yakni: 1) Persiapan; 2) pelaksanaan; 3) lanjutan; dan 4) evaluasi.⁷⁰

Persamaan dari kajian ini yaitu kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dalam mengupayakan penyelenggaraan pendidikan. Perbedaanya penelitian tersebut dilakukan di PAUD sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar.

H. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan usaha pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Supaya pembelajaran tercapai secara optimal maka pendidik harus memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁷¹

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembelajaran, dengan adanya pembelajaran maka peserta didik akan belajar dengan menerima materi yang disampaikan oleh guru kemudian memahaminya dan mempelajarinya. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk membantu peserta didik, agar mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁷² Menurut Abdul Majid yang mengutip pendapat Surya menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk

⁷⁰ Besse Nirmala and Haerul Annuar, "Home Visit: Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 5 No 2 (2021), 1052-1062

⁷¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), 17.

⁷² Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 18.

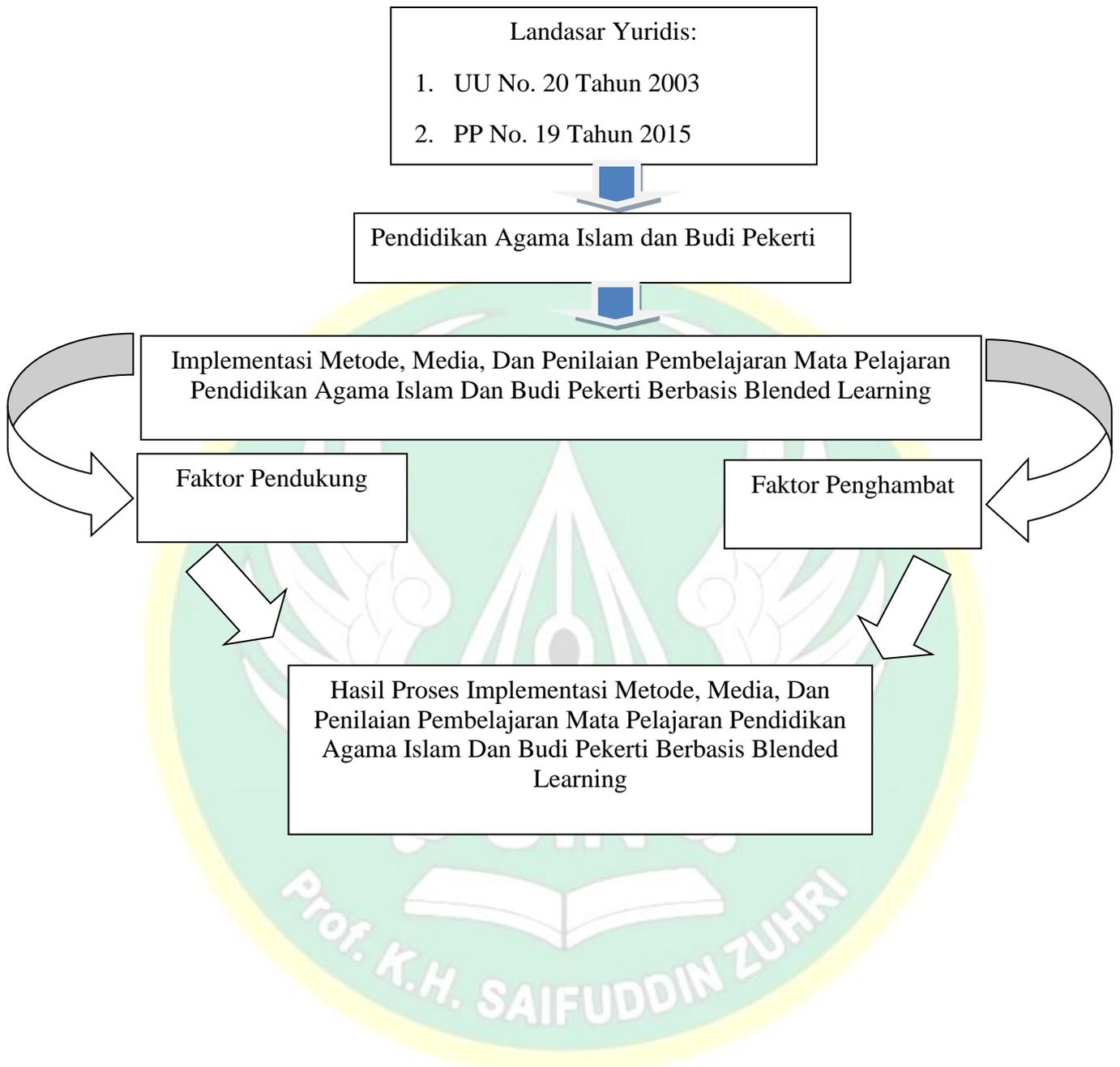
memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷³

Pada pelaksanaan proses pembelajaran sangat memerlukan adanya metode dan media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran ini diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara-cara ini disebut juga sebagai strategi pembelajaran. Variabel metode atau strategi pembelajaran ini merupakan variabel yang paling esensial akan keberadaan pembelajaran. Karena variabel kondisi dan variabel tujuan merupakan variabel yang tidak bisa diubah dan harus diterima sebagai barang jadi, dan selanjutnya dipakai sebagai pijakan kerja. Peluang yang tinggal hanyalah bagaimana memanipulasi variabel metode pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁷⁴

Media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan, media adalah alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media maka peserta didik bisa melakukan kegiatan pembelajaran baik melalui apa yang didengar, dilihat, dibaca dan diamati. Dengan kata lain media merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan atau materi dalam pembelajaran. Adapun gambar secara skematik penelitian dalam kerangka pikir di bawah ini:

⁷³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, 4.

⁷⁴ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended.....*, 65



BAB III

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode yang sistematis, penelitian yang dilaksanakan melalui prosedur ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Bagian ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan sehingga menjadi rangkaian penelitian yang sistematis. Berikut prosedur ilmiah yang digunakan:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research),⁷⁵ yaitu suatu penelitian dilakukan di lokasi penelitian atau lapangan dengan cara mengamati suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa suatu fenomena atau kejadian di tempat yang diteliti, dan lebih fokus kepada fenomena sosial, persoalan manusia, dan gejala-gejala yang muncul yang bersumber pada kepercayaan bahwa suatu pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial yakni implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis *blended learning* di SD Negeri Menganti Banyumas. Menurut Nasution S., pendekatan kualitatif lebih mengutamakan tentang mendeskripsikan masalah-masalah secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam yang mampu diketahui melalui kegiatan mengamati orang atau peristiwa di lingkungannya serta mampu berinteraksi dengan mereka. Akan tetapi pemahaman tentang penelitian kualitatif menitikberatkan ke konsep suara, bahkan ada beberapa peneliti pendidikan menyebutkan bahwa suara sebagai subjek penelitian.⁷⁶

⁷⁵ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 11.

⁷⁶ Torill Moen, "Reflections On The Narrative Research Approach," *International Journal Of Qualitative Methods* 5, No. 4 (2006), 56.

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara mengambil data dari daerah yang akan diteliti serta melakukan penilaian dengan memfokuskan pada subjek dan objek yang akan diteliti.

B. Lokasi Geografis dan Waktu Penelitian

SD Negeri Menganti merupakan lembaga pendidikan yang terletak diantara pemukiman penduduk desa menganti yang beralamatkan di jalan Pramuka , desa menganti, kecamatan rawalo, kabupaten banyumas, Provinsi Jawa Tengah (53173).

Adapun waktu dan tempat penelitiannya antara lain:

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini yaitu kurang lebih selama satu semester.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri Menganti Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Pramuka, Desa menganti, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian yang paling penting adalah menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu dari mana data tersebut diperoleh, sehingga peneliti mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Moeloeng mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data pendukung atau dokumen.⁷⁷

Subjek penelitian yang akan dituju dan dicari informasi serta data di lapangan untuk dikaji oleh penulis. Subjek tersebut yaitu :

- a. Kepala SD N Menganti yang bernama Bapak Sirwan, S.Pd. sebagai pemberi informasi dan arahan pada penelitian ini.
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti yaitu Ibu Diyanwinda hasnani, S.Pd.I.

⁷⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

c. Orang tua siswa SD N Menganti Kabupaten Banyumas.

Sedangkan Objek penelitian merupakan inti dari persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara terarah dan jelas. Titik fokus dari objek penelitian ini adalah Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* Di SD N Menganti Kabupaten Banyumas.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang diambil dari penelitian ini meliputi beberapa data yang berkaitan dengan:

- a. Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Menganti Banyumas, lebih fokus pada metode pembelajaran berbasis *Blended Learning*.
- b. Implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Menganti Banyumas, lebih fokus pada metode pembelajaran berbasis *Blended Learning*.
- c. Implementasi Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Menganti Banyumas, lebih fokus pada metode pembelajaran berbasis *Blended Learning*.

Data merupakan informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta, atau dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁷⁸ Selain itu data juga merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan

⁷⁸ Rulam Ahmadi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, (Malang, UIN Malang-Press, 2005), 63.

lain-lain.⁷⁹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁰

Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan, perilaku dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan Implementasi Metode, Media Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas.

Sumber data adalah subyek dimana data penelitian diperoleh. Atau subyek yang dapat memberikan data berupa kata-kata, tindakan ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak ataupun proses sesuatu. Apabila menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan-catatan yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, dan Peserta didik SD Negeri Menganti Banyumas.

Lofland (dalam Lexy J. Moelong) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.⁸¹ Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil interview dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, wali kelas, dan para siswa yang ada di SD Negeri Menganti Banyumas.

⁷⁹ Iqbal Hasan, Analisis Penelitian dengan Statistik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 19.

⁸⁰ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), 188.

⁸¹ Lexy Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, ,,,,,, 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh dan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

1. Observasi

Penulis melakukan sebuah penelitian harus memiliki data yang sudah pasti kebenarannya, maka dari itu sebuah penelitian harus ada observasi dimana seorang peneliti akan mengamati objek yang dijadikan sumber utama data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi studi kasus, penelitian akan dengan mudah mendapatkan data yang lebih rinci dan disertai juga dengan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berjalan. Observasi memiliki dua kategori dalam pelaksanaannya yaitu bersifat langsung (*participatif observation*) atau tidak langsung (*non-participatif observation*). Observasi langsung dilakukan dengan melibatkan diri sendiri kedalam proses kegiatan yang sedang berjalan sedangkan observasi tidak langsung seorang peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang berjalan (tidak berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti), akan tetapi peneliti cukup merekam segala aktivitas/kegiatan sesuai fokus atau tujuan yang diinginkan.⁸²

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran dalam bentuk metode, media, penilaian dan berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini penulis berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran yang diamati dan dijadikan sumber bahan penelitian. Saat observasi dilakukan, peneliti berpartisipasi dalam menjalankan sesuatu dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan teknik ini maka data yang

⁸² Bambang Hari Purnomo, "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan Ptk Metode Observasi," *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* 8 (2011): 253.

dihasilakan nyata, dapat dipercaya, dan dapat diketahui dari perilaku yang terlihat.⁸³

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode, media dan penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *blended Learning*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada saat guru dan peserta didik kelas 5 melakukan pembelajaran secara *blended learning*.

2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian sangat diperlukan karena akan ada informasi tentang data-data yang konkret tentang apa yang akan dikaji. Kali ini peneliti menggunakan wawancara mendalam atau biasa disebut in-dept interview, wawancara ini bertujuan agar dapat data tentang permasalahan penelitian yang semakin rinci. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tatap muka berulang kali antara peneliti dan subjek penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, maupun situasi sosial yang dapat diungkapkan/dipaparkan dalam bahasanya sendiri (Taylor dan Bogdan). Wawancara mendalam merupakan percakapan antara dua arah dalam suasana yang lebih dekat, informal, kesetaraan, dan lebih akrab. Sebenarnya yang dapat mempengaruhi penelitian itu adalah subjeknya bukan dari isi wawancara. Sebuah cara yang dilaksanakan dua orang dengan cara tanya jawab secara sistematis untuk mendapatkan informasi adalah wawancara.⁸⁴ Penulis melakukan tanya jawab dengan orang yang berhubungan dengan penelitian yaitu ada guru, kepala sekolah, peserta didik, dan walimurid. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi atau data yang relevan dengan implementasi metode, media dan penilaian

⁸³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*” , (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

⁸⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, “*Metodologi Penelitian Survei*”, (Jakarta: LP3ES, 1989), 192.

pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *blended learning* di SD Negeri Menganti Banyumas.

3. Dokumentasi

Data peneliti perlu didukung dengan adanya bukti-bukti penguat dalam sebuah penelitian yaitu dengan cara pengambilan dokumentasi. Dokumentasi sendiri bermakna mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa penggunaan dokumentasi meliputi sumber tertulis, peraturan, laporan, buku catatan, data statistik, foto dan rekaman peristiwa. Dari sini peneliti dapat mengcross check ulang/menguatkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tahap ini dipakai dengan mengambil data-data untuk dianalisis, kemudian dokumen itu disesuaikan dengan data yang akan diperoleh, pada penelitian ini penulis terfokus pada proses pembelajaran dan penilaian, lokasi penelitian, struktur organisasi sekolah. Dengan teknik dokumentasi peneliti memperoleh dokumen fisik guna menunjang data yang berkesinambungan dengan riset yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Menganti Banyumas.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model Miles & Huberman sangat baik jika diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menganalisis data secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik puncak. Analisis interaktif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: analisis data, penyajian data, penarikan data (*drawing*), sedangkan metode analisis data ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif dimana penelitian dipaparkan hanya berupa kata-kata bukan angka yang dirangkai dengan susunan rapi.

Bodgan mengatakan bahwa “data analysis is the proses of systematically searching and arranging the interview transcripts, and other

materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other.⁸⁵

Analisis merupakan suatu kegiatan dalam tahapan observasi dan dilakukan dengan menggambarkan data. Data yang digambarkan bertujuan untuk memperoleh suatu wujud konkret dari narasumber, sehingga lebih mudah dipahami penulis. Data yang disusun dilaksanakan dengan menggamarkan penjelasan dari narasumber dengan cara menyusun, menghimpun data sehingga menjadi jelas. Data yang telah terkumpul dalam berbagai metode kemudian peneliti akan memproses melalui perencanaan, pengetikan serta pengaturan kembali, dengan menggunakan tiga langkah, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, perumusan, perhatian/terpusat, penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data “mentah” yang telah dicatat pada kegiatan yang berlangsung di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa, reduksi data adalah wujud dari bentuk analisis untuk memusatkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan. Kegiatan-kegiatan mereduksi data juga termasuk mengkoordinasikan sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan serta membuat rangkuman inti. Mereduksi data berarti memilah keadaan yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah didapat dipilih, serta disesuaikan dengan hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dibutuhkan baik wawancara maupun dokumentasi adalah data yang terkait dengan fokus permasalahan. Meringkas, menyeleksi dan fokus pada hal yang utama, dan meniadakan

⁸⁵ Artinya “ analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Lihat Sugiono, Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cet. III. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

yang tidak penting merupakan indikasi dari reduksi data.⁸⁶ Keseluruhan proses reduksi data yang penulis rangkum adalah data hasil observasi awal, wawancara, arsip, dokumentasi, dan kemudian menyeleksi data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. data yang direduksi adalah data hasil penelitian tentang Implementasi Metode, Media Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas. Data yang diperoleh bersumber dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, atau kepustakaan yang kemudian dirangkum.

2. Display Data/Penyajian Data

Tahap selanjutnya ketika data sudah di reduksi, kemudian hal yang perlu dilakukan adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dicoba dalam wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antara kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Penyajian data yang dicoba oleh peneliti dalam wujud deskriptif mengenai permasalahan yang telah dicantumkan. Data yang telah dikelompokkan dan difokuskan dianggap dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Informasi yang telah didapatkan kemudian disusun agar dapat menarik kesimpulan serta dapat mengambil tindakan, hal ini dilakukan agar analisis data yang telah disiapkan dapat dijelaskan secara rinci dan sistematis. Dari data yang di dapat peneliti baru memiliki data sementara yang perlu ditindak lanjuti secara detail agar dapat diperoleh tingkat keabsahannya. Jika data tersebut dapat diuji keabsahannya selanjutnya dapat di olah lagi pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara, akan tetapi jika data yang disajikan belum memenuhi syarat, maka data sementara yang telah disajikan tidak bisa ditarik kesimpulan, sehingga perlu dilakukan reduksi data kembali. Adapun macam-macam bentuk data yang disajikan yaitu dalam bentuk bagan, tabel, penjelasan singkat, grafik, dan sebagainya. Data yang sudah

⁸⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", 338.

didisplay akan memudahkan mengerti fakta yang terjadi, kemudian memikirkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.⁸⁷

3. Verifikasi/*Conclution Drawing*

Pada tahap ini penulis bermaksud menjelaskan makna dan memakai data yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya yaitu observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penarikan kesimpulan ini bertujuan agar dapat memperoleh data serta penjelasan dan makna dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kesimpulan yang akan dicari yaitu makna dari komponen data dengan cara mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.

Selanjutnya setelah display data yaitu mengemas data. Dari data yang telah disajikan, setelah itu peneliti menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan berdasarkan pada reduksi data serta penyajian data yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang didapat dari observasi, wawancara, data dokumentasi, kemudian ditarik suatu simpulan. Simpulan yang disampaikan tidak jauh dari fokus penelitian. Dilakukan dengan rangkuman, kerangka, keterkaitan, bagan dan sebagainya. Pengemasan data dilakukan dengan memakai teks naratif dan menerangkan secara rinci prosesnya kemudian disimpulkan.

4. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini didapat dengan metode triangulasi. Guna menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipakai guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dimana peneliti menggunakan sumber data dari buku, dokumen, hasil wawancara dan observasi. Hal ini digunakan untuk tujuan menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar ilmiah dan

⁸⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", 341.

hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memanfaatkan sumber sebagai teknik mendapatkan keabsahan data. Validasi data tidaknya digunakan sebagai sanggahan yang tidak bersalah untuk penelitian kualitatif yang menyatakan itu tidak ilmiah, tetapi juga elemen integral dari tubuh wawasan penelitian kualitatif.⁸⁸ Jadi untuk dapat mengetahui keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi, metode, waktu dan sumber.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Seseorang dalam melakukan penelitian biasanya melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan peneliti, supaya peneliti dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi temuannya. Dalam menguji keabsahan data memiliki beberapa kriteria, kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber, waktu dan cara.⁸⁹ Peneliti menggunakan triangulasi yang terkait dengan Implementasi Metode, Media Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas yaitu antara lain.⁹⁰

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam satu sumber data yang sama. Dengan teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sumber yang sama dengan serentak.

⁸⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, 366.

⁸⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 372.

⁹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 373.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu di dalamnya peneliti mengecek data dengan waktu yang berbeda melalui wawancara, bservasi dan dokumentasi. Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber. Aplikasinya dalam penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SD Negeri Menganti Banyumas.



BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

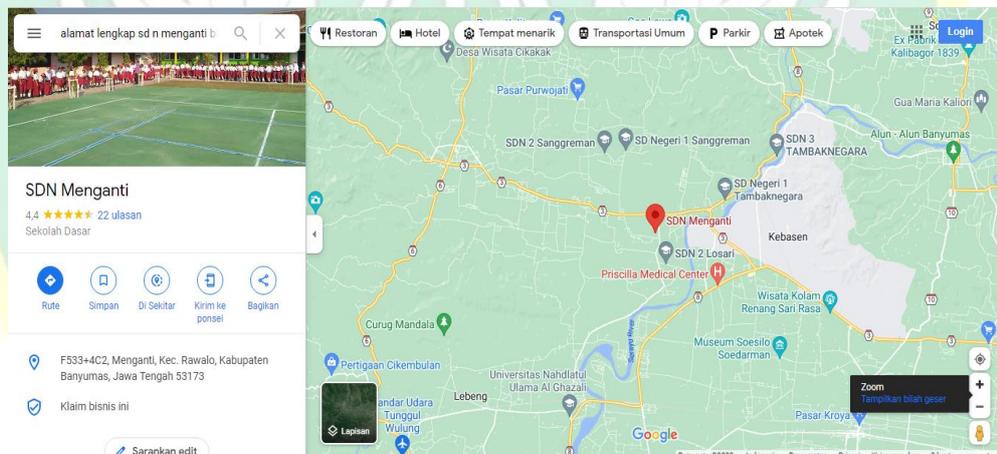
A. Gambaran Umum SD Negeri Menganti

1. Letak geografis

SD Negeri Menganti merupakan lembaga pendidikan yang terletak diantara pemukiman penduduk desa menganti yang beralamatkan di jalan Pramuka, Desa Menganti, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah (53173).

Gambar 1

Peta SD Negeri Menganti



Batas-batas SD Negeri Menganti adalah sebagai berikut:

Sebelah timur	: Jalan raya
Sebelah selatan	: Rumah penduduk
Sebelah barat	: Sawah
Sebelah Utara	: Rumah penduduk

Adapun profil SD Negeri Menganti Banyumas adalah sebagai berikut:

a. Nama Sekolah	: SD Negeri Menganti
b. NSS	: 101030204020
c. NPSN	: 20302723
d. NPWP	: 00.657.268.9-521.000
e. Alamat	: Jln. Pramuka
f. Desa	: Menganti
g. Kecamatan	: Rawalo
h. Kabupaten	: Banyumas
i. Provinsi	: Jawa Tengah
j. NO. Telp.	: 0281-6848278
k. Alamat Email sekolah	: sdnegerimenganti@gmail.com
l. Akreditasi sekolah	: Terakreditasi A
m. Tahun didirikan	: 1985
n. Tahun Beroperasi	: 2005
o. Status Tanah	: Milik Pemda
p. Luas Tanah	: 8.820 m
q. Luas Bangunan	: 1.596 m

2. Sejarah Berdirinya

Didirikannya SD Negeri Menganti ini berpindah lokasi sebanyak tiga kali. Pertama, pada zaman dahulu SD dikenal dengan nama sekolah rakyat (SR). Pada saat itu terdapat dua sekolah yaitu sekolah rakyat 1 (SR 1) dan sekolah rakyat 2 (SR 2) sudah ada sejak tahun 1965 didirikan di rumah warga, Karena letak sekolah yang kurang strategis kemudian dipindahkan ke tempat lain yang saat ini menjadi balai desa menganti dalam keadaan sempit dan begitu terbatasnya sarana dan prasarana.

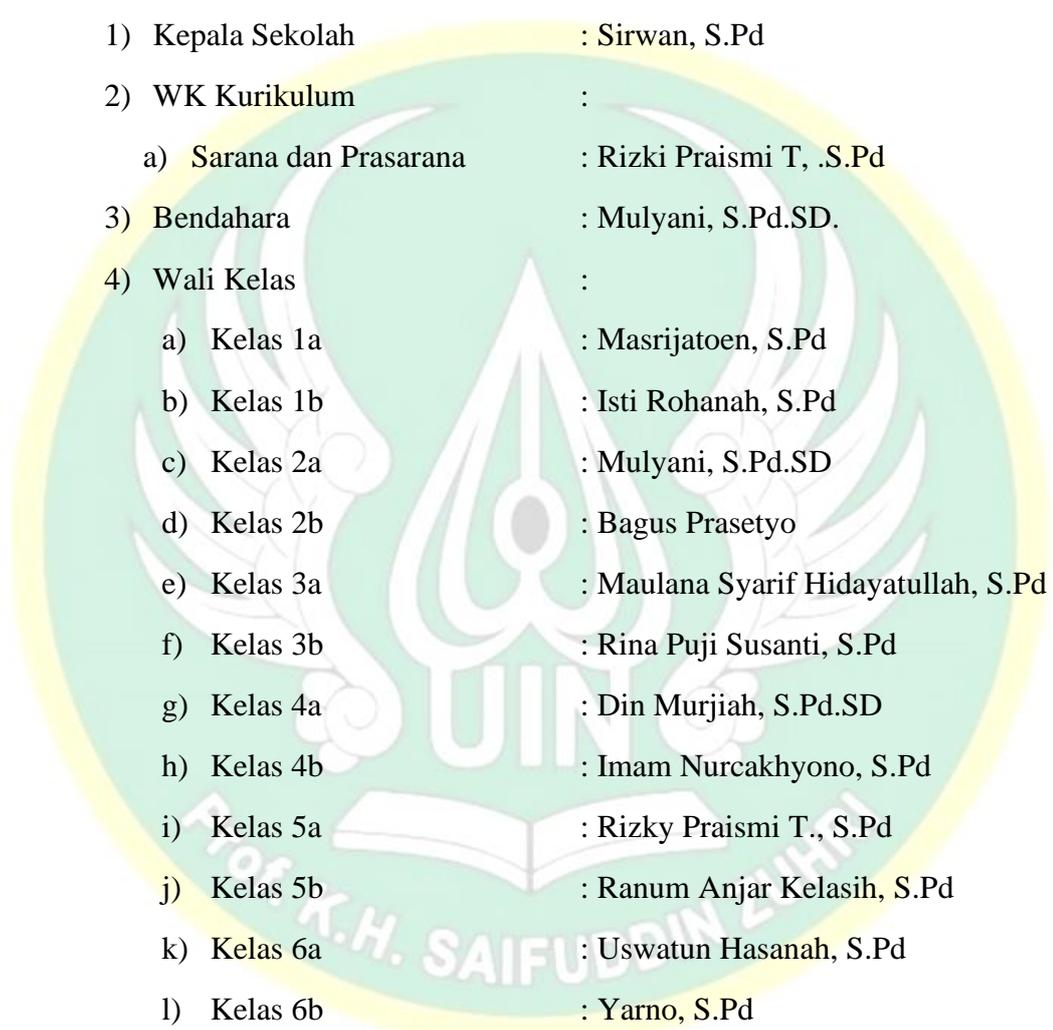
Kedua, Pada tahun 1980 setelah semakin banyak warga dari desa lain yang sekolah di sekolah rakyat 1 (SR 1) dan sekolah rakyat 2 (SR 2) dengan jumlah siswa melebihi kapasitas ruang kelas maka diadakan pertimbangan oleh kepala desa, karena adanya lahan kosong maka dimanfaatkan untuk memindahkan dan membangun sekolah rakyat 1 (SR 1) dan sekolah rakyat 2 (SR 2) yang sekarang di fungsikan menjadi balai desa Menganti.

Ketiga, setelah pindah di balai desa ternyata lebih banyak lagi orang yang menempuh pendidikan di sekolah rakyat 1 (SR 1) dan sekolah rakyat 2 (SR 2) selanjutnya di pindahkan lagi ke desa menganti tepatnya di Jl. Pramuka Rt 03 Rw 02 yang ditempati sampai sekarang ini. Pendirian SD Negeri Menganti berawal dari Rt 02 Rw 04 belum ada sekolah dasar yang terdekat, karena jika ingin sekolah harus ke rt 2 rw 4 yang jarak tempuhnya cukup jauh pada tahun 1965 saat itu disana ada sekolah dengan nama Sekolah Rakyat 1 (SR 1) dan Sekolah Rakyat 2 (SR 2) yang pada saat ini menjadi balai desa menganti. Kemudian karena Sekolah Rakyat 1 (SR 1) dan Sekolah Rakyat 2 (SR 2) yang didirikan ditengah penduduk desa tempatnya begitu sempit kemudian di pindahkan ke desa menganti yang kemudian diganti nama menjadi SD Negeri menganti 1 yang menghadap ke timur dan SD Negeri menganti 2 yang menghadap ke utara, kemudian menyusul didirikan SD Negeri menganti 3 yang menghadap ke selatan pada satu halaman. Bapak Sudito mewakafkan tanah seluas 8.820 m untuk dibangun sebuah sekolah dasar yaitu SD N 1 Menganti, SD Negeri 2 Menganti, dan SD Negeri 3 Menganti.

SD Negeri Menganti merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah pemerintah daerah yang berdiri tanggal 1 April 1985. Berdirinya SD Negeri Menganti ini dilatar belakangi oleh jauhnya pendidikan formal yang ada di desa menganti. Pada Tahun 1980 masyarakat dan kepala desa bermusyawarah sehingga terbentuklah tim untuk mendirikan SD Negeri 3 Menganti. Pendiri SD Negeri Menganti

adalah bapak Sudito yang pada saat itu menjadi kepala desa pada tahun 1981. Karena pada zaman dahulu SD 1 Menganti, SD 2 Menganti, dan SD 3 Menganti berada pada satu halaman, dan menyebabkan terjadinya sedikitnya murid yang mendaftar di salah satu sekolah serta adanya peraturan dari pemerintah, maka tiga sekolah ini di regroup menjadi 1 dengan nama SD Negeri Menganti pada tanggal 1 April 1985.

3. Struktur Organisasi

- 
- 1) Kepala Sekolah : Sirwan, S.Pd
 - 2) WK Kurikulum :
 - a) Sarana dan Prasarana : Rizki Praismi T, .S.Pd
 - 3) Bendahara : Mulyani, S.Pd.SD.
 - 4) Wali Kelas :
 - a) Kelas 1a : Masrijatoen, S.Pd
 - b) Kelas 1b : Isti Rohanah, S.Pd
 - c) Kelas 2a : Mulyani, S.Pd.SD
 - d) Kelas 2b : Bagus Prasetyo
 - e) Kelas 3a : Maulana Syarif Hidayatullah, S.Pd
 - f) Kelas 3b : Rina Puji Susanti, S.Pd
 - g) Kelas 4a : Din Murjiah, S.Pd.SD
 - h) Kelas 4b : Imam Nurcakhyono, S.Pd
 - i) Kelas 5a : Rizky Praismi T., S.Pd
 - j) Kelas 5b : Ranum Anjar Kelasih, S.Pd
 - k) Kelas 6a : Uswatun Hasanah, S.Pd
 - l) Kelas 6b : Yarno, S.Pd
 - 5) Pembina Pramuka : Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I
 - 6) Pembina Olahraga : Suwarso, S.Pd.
 - 7) Kepala bagian Perpustakaan : Murti Dewi Palupi
 - 8) Kepala Bagian Tata Usaha : Gustin Ekawati

4. Visi dan Misi

a. Visi:

“Tinggi Dalam Semangat Dan Prestasi, Terampil Dan Mandiri
Dalam Pengukuhan Iman Dan Taqwa Serta Berwawasan
Lingkungan”

b. Misi:

- 1) Menerapkan manajemen partisipatif.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah dalam perencanaan, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 3) Mengembangkan pembelajaran yang aktif kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan kegiatan pendidikan yang berbasis pada keterampilan hidup dan berwawasan lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- 6) Menerapkan sistem point pelanggaran untuk menegakkan disiplin bagi guru dan murid.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat memupuk dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berwawasan lingkungan.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan tingkat satuan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah adalah:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) antara lain PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Meraih prestasi dalam bidang Olimpiade dan Festival tingkat kecamatan sampai tingkat nasional.

- 3) Melestarikan budaya melalui mulok bahasa jawa dengan indikator siswa memiliki kemampuan berbahasa jawa sesuai konteks.
- 4) Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
- 5) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara bendera dan kepramukaan.
- 6) Meraih prestasi dalam bidang olahraga, seni budaya dan keterampilan di tingkat kecamatan sampai ke tingkat nasional.
- 7) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Tabel 1
Data guru dan karyawan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Sirwan, S.Pd	Guru Kelas	S1
2.	Masrijatoen, S.Pd	Guru Kelas	S1
3.	Din Murjiah, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
4.	Suwarno, S.Pd	Guru PJOK	S1
5.	Yarno, S.Pd	Guru Kelas	S1
6.	Mulyani, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
7.	Ranum Anjar Kelasih, S.Pd	Guru Kelas	S1
8.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Kelas	S1
9.	Saliman	Penjaga Sekolah	SMA
10.	Imam Nurcakhyono, S.Pd	Guru Kelas	S1
11.	Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I	Guru PAI	S1
12.	Rizky Praismi T., S.Pd	Guru Kelas	S1
13.	Gustin Ekawati	Tenaga Administrasi	SMA
14.	Bagus Prasetyo	Guru Kelas	SMA
15.	Rina Puji Susanti, S.Pd	Guru Kelas	S1
16.	Isti Rohanah, S.Pd	Guru Kelas	S1
17.	Maulana Syarif Hidayatullah, S.Pd	Guru PAI	S1
18.	Yudi Wiguna	Penjaga Sekolah	SMK
19.	Murti Dewi Palupi	Pustakawan	SMA

Tabel 2
Daftar Nama Siswa Kelas 5A

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Dicky Sasono	L
2.	Ulul Azmi Permana	L
3.	Abid Rasikh	L
4.	Aisyah nurul Aeni	P
5.	Aulia Wisda Nurrohmah	P
6.	Daniel Putra Ragil	L
7.	Irena Farihan Azahra	P
8.	Januar Suca Ahdiyati	L
9.	Kamelia Wasilatus Sodiah	P
10.	Keyshafa Bintang Safitri	P
11.	Mukhamad Rezky F	L
12.	Prono Cotro Amengku	L
13.	Putri Wahyuni	P
14.	Raditya Tri Wardiana	L
15.	Rava Rasya Prasetyo	L
16.	Reza Aldi Saputra	L
17.	Rifa Aruma Putri	P
18.	Rofi Tri Kusuma	L
19.	Sinta Mulyani	P
20.	Yanu Rafa Al Hafitz	

Tabel 3
Daftar Nama Siswa Kelas 5B

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Asyifa Ainur Rahma	P
2.	Anwar Fuadi	L
3.	Asyifa Aulia Khasanah	P
4.	Bulan Aulia Rahmah	P
5.	Deflin Marliafani	P
6.	Desliana Arenda Putri	P
7.	Elfa Khoirunida	P
8.	Ejaz beiza Wasis.R	L
9.	Fatan Nur Arifin	L
10.	Fauzaan Hafizh Rudyanto	L
11.	Haikal Nur Hidayat	L
12.	Jasir Hafizh Rudyanto	L
13.	Latifatu Zahroh	P
14.	Muhammad Reza .P	L
15.	Muhammad Rizky .H	L
16.	Nadien Vandalita	P
17.	Naela Khusna Meilian	P

18.	Rizal Kurniawan	L
19.	Syaffa Anjani Kusrifat	P
20.	Yuni Kusnandari	P
21.	Zandy Yusuf Brawijaya	L

Tabel 4
Data Siswa kelas 1-6

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	1a	13	9	22	Masrijatoen, S.Pd
2.	1b	12	10	22	Isti Rohanah, S.Pd
3.	2a	10	10	20	Mulyani, S.Pd.SD
4.	2b	9	10	19	Mulyani, S.Pd.SD
5.	3a	10	10	20	Bagus Prasetyo
6.	3b	11	9	20	Rina Puji Susanti, S.Pd
7.	4a	11	12	23	Din Murjiah, S.Pd.SD
8.	4b	11	13	24	Imam Nurcakhyono, S.Pd
9.	5a	11	8	19	Ranum Anjar Kelasih, S.Pd
10.	5b	10	11	21	Rizky Praismi T., S.Pd
11.	6a	12	9	21	Uswatun Hasanah, S.Pd
12.	6b	13	9	22	Yarno, S.Pd
Total		133	120	253	

Tabel 5
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang			Kategori Kerusakan		
		Total	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	12		4			4
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1				
3.	Ruang Guru	1	1				
4.	Ruang tata usaha	-					
5.	Perpustakaan	1	1				
6.	Ruang Lab. IPA	1	1				
7.	Ruang Lab. Komputer	1	1				
8.	Ruang Konseling	-					
9.	Tempat Beribadah	1	1				
10.	Ruang UKS	1	1				
11.	Toilet Guru	1	1				
12.	Toilet Siswa	10		5	5		
13.	Gudang	4		4			
14.	Kursi Siswa	253					
15.	Meja Siswa	253					
16.	Kursi Guru	14	14				
17.	Meja Guru	14	14				
18.	Papan Tulis	12	12				
19.	Bola sepak	5	5				
20.	Bola voli	5	5				
21.	Dapur	1	1				1
22.	Bola Basket	3	3				
23.	Bola Kasti	2	2				
24.	TV	1	1				
25.	Komputer	1	1				1
26.	Laptop	5	5				
27.	LCD	2	2				
28.	Sound	1	1				
29.	Printer	4	4				
30.	Bola takraw	6	6				
31.	Meja Tennis	1	1				
32.	Bola Tennis	4	4				
33.	Bad Tennis	5	5				
34.	Tolak peluru	12	12				

35.	Lempar Turbo	10	10				
36.	Lari Gawang	2	2				

B. Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Menganti pada tanggal 17 Januari 2022 – 31 Juni 2022. Hasil penelitian yang dikaji adalah Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* di SD Negeri Menganti Banyumas. Berdasarkan analisis data, dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri Menganti. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *Blended Learning*

Semenjak adanya wabah pandemi sangat berpengaruh pada bidang pendidikan terutama di SD Negeri Menganti, ini menyebabkan pembelajaran disekolah harus dilakukan dengan cara *blended learning* yaitu pembelajaran campuran dengan separuh online dan separuh offline. Pembelajaran *blended learning* sudah dilakukan dan berjalan 2 tahun dari awal masa pandemi covid-19, sejalan dengan yang dikatakan kepala sekolah yakni bapak Sirwan, S.Pd bahwa:

“Pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan cara *blended learning*, dan metode, media, serta penilaian mata Pelajaran PAI Dan Budi pekerti menggunakan media zoom, whatsapp, google meet, video call, youtube dan sebagainya...”⁹¹

Adanya pandemi, juga menyebabkan kebijakan yang dibuat untuk mengantisipasi adanya proses belajar yang lancar. Adapun pendapat guru PAI Dan Budi Pekerti ibu Diyan Winda hastuti yaitu:

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sirwan, S.Pd., Kepala SD Negeri Menganti Pada hari kamis 17 Februari 2022

“Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti dikelas dilakukan dengan cara blended learning dan menggunakan media whatsapp serta zoom/ google meet. Tugas yang diberikan sama pada peserta didik yang berada di kelas offline maupun yang online melalui grup whatsapp. Peserta didik yang dikelas (offline) ketika tugasnya sudah selesai maka dikumpulkan dimeja guru, sedangkan yang online dikumpulkan melalui whatsapp pada hari yang sama juga hanya saja jam pelajarannya yang berbeda. Pada kelas Online biasanya guru melakukan google meet atau pesan suara untuk memberikan pengantar materi pelajaran, baru kemudian memberikan tugas.”⁹²

Sebelum dilakukan pembelajaran tentunya seorang guru atau pendidik harus membuat rencana pembelajaran, rencana pembelajaran sendiri memiliki tujuan agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menjadi terarah dan memiliki tujuan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Perencanaan yang telah disusun kemudian diimplentasikan kedalam pembelajaran *blended learning*. Perencanaan yang dibuat harus efisien dan efektif, karena pada saat pandemi pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu yang dikurangi dari biasanya. Menurut Ibu Diyan WindaHasnani selaku guru kelas 5 SD Negeri Menganti, pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahap dalam pembelajaran, antara lain:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik setiap kali pembelajaran. Kegiatan awal memiliki tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran efektif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan awal berkisar 5-10 menit. Dengan waktu yang singkat diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan pengakuan dari wawancara oleh ibu Diyan WindaHasnani yang menyatakan:

⁹² Wawancara dengan Ibu Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I Guru PAI dan Budi Pekerti. Pada hari kamis, 17 Februari 2022

“Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dimana pembelajaran sudah harus siap dan terencana untuk dilakukan, supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan awal dibutuhkan waktu 5-10 menit untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai”.⁹³

Pada kondisi awal agar menciptakan pembelajaran yang baik pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis, memotivasi peserta didik, dan membuat peserta didik fokus dengan apa yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara blended learning, baik secara online dan offline dilakukan dengan alokasi waktu dan beban pelajaran yang sama. Pertama sebelum guru memulai pembelajaran memberi salam, kemudian menanyakan kabar murid setelah itu peserta didik melakukan doa sebelum kegiatan pembelajaran. Hal itu ditujukan dengan wawancara sebagai berikut:

“Setelah berdoa kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil namanya, kemudian guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik”.⁹⁴

Ketika doa selesai, pendidik membacakan RPP dan tema yang akan dibahas pada hari itu, kemudian menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab agar pembelajaran semakin hidup dan aktif, setelah diadakan tanya jawab pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan tema. Pernyataan tersebut diperoleh dari wawancara sebagai berikut:

“Setelah peserta didik selesai berdoa kemudian guru membacakan RPP untuk materi pada hari itu supaya peserta didik memiliki pemahaman bahwa hari itu akan belajar tentang materi apa saja”.⁹⁵

⁹³ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tanggal 10 Maret 2022

⁹⁴ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tanggal 10 Maret 2022

⁹⁵ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

Disamping itu pendidik juga selalu mengingatkan kepada peserta didik yang berada di ruangan kelas agar selalu memakai masker, mencuci tangan, dan mematuhi protokol kesehatan untuk meminimalisir tertularnya virus akibat adanya wabah pandemi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran terpadu bersifat situasional, yang berarti disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat pembelajaran itu berlangsung. Pada kegiatan inti guru memberitahu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik beserta garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari. Tujuannya adalah supaya peserta didik dapat memahami materi apa yang akan dipelajari dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini ditukan dengan wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan inti dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat belajar peserta didik. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik beserta materi yang akan dipelajari.”⁹⁶

Kegiatan inti yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu untuk membaca materi yang ada pada buku LKS dan memahaminya, ketika ada yang tidak paham ditanyakan dan setelah itu mengerjakan soal. Sedangkan untuk peserta didik yang belajar secara offline guru bisa memberikan materi pelajaran dan tugas diantaranya menggunakan salah satu media yaitu melalui google meet, zoom, google form, ataupun whatsapp.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan rangkaian paling terakhir setelah kegiatan awal, inti, baru kemudian kegiatan akhir. Kegiatan akhir sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Pada kegiatan akhir,

⁹⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

pendidik mengulas kembali materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan nasehat serta motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar meskipun pembelajaran yang dilakukan 50% online dan 50% offline namun diharapkan peserta didik tetap semangat dalam menuntut ilmu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kegiatan akhir adalah kegiatan yang penting bagi peserta didik, dimana guru mengulas materi yang telah dipelajari dengan menanyakan kembali materi tersebut. Guru juga memberi motivasi kepada peserta didik supaya rajin belajar dan bersemangat.”⁹⁷

Mengulas kembali materi yang telah dipelajari merupakan suatu hal yang penting karena guru mereshuffle kembali ingatan peserta didik, supaya tidak lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan mengulas kembali tiap materi pelajaran pada kegiatan penutup diharapkan peserta didik selalu ingat materi yang lalu dan mampu menghubungkan kembali dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Sehingga pengetahuan peserta didik semakin bertambah dan berkembang.

d. Evaluasi dan Penutup

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Menganti pada pembelajaran blended learning yaitu dengan tes dan non tes. Sedangkan penilaiannya yaitu dengan mengamati hasil lembar kerja siswa, keaktifan siswa, dan praktik pada mapel PAI dan Budi Pekerti. Hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut:

“Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tes dan non tes, dan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengamati lembar kerja dan sebagainya”.⁹⁸

Dengan adanya evaluasi diharapkan guru mampu mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap

⁹⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

⁹⁸ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

materi yang telah diterimanya selama belajar. Selain itu guru juga mampu mengukur kemampuan dirinya dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap ilmu yang disampaikannya dan mampu mengetahui apakah kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan sangat membantu guru untuk mengatur ulang bagaimana rencana pembelajaran yang akan dilakukan, dan menggunakan metode seperti apa supaya peserta didik mampu menerima ilmu pengetahuan dengan baik.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* dan Problematikanya

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pelaksaan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

a. Metode ceramah dan problematikanya

Adapun Problematika Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti berbasis *blended learning* sangat berdampak bagi psikologis peserta didik karena sebagian siswa harus belajar dari rumah hanya dengan melihat layar hp dalam waktu yang lama untuk menyimak materi yang disampaikan. Problematika metode pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan Budi Pekerti yaitu ibu Diyan windahasnani sebagai berikut:

“Pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilakukan secara online mengalami berbagai problematika, diantaranya yaitu tidak semua metode dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti yang dilakukan secara online sedangkan metode pembelajaran yang dilakukan secara offline semuanya dapat diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.”⁹⁹

⁹⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

Hal ini memang benar adanya, ketika seorang guru memberikan materi pelajaran secara daring atau online bahkan tatap muka dengan menggunakan metode ceramah tentu saja sangat membosankan karena peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ada juga problem yang lain yaitu ketika koneksi atau sinyal yang buruk tentu saja sangat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan karena suara bahkan gambar terputus-putus dan tidak lancar sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menerima informasi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan dicky sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendengarkan ceramah membosankan dan membuat ngantuk, baik dilakukan secara online maupun di kelas”.¹⁰⁰

Adapun hal lain yang menjadi problem oleh guru dalam menggunakan metode ceramah ini adalah guru kurang menggunakan bahasa yang menarik yang dapat menarik minat belajar peserta didik karena menggunakan bahasa sehari-sehari, seandainya guru menggunakan bahasa anak-anak yang santai dan lucu tentunya peserta didik akan lebih tertarik dan menikmati dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar serta peserta didik antusias mengikuti pelajaran dan paham, mengerti atas apa materi apa saja yang disampaikan oleh guru pada saat itu. Sama halnya jika metode ceramah ini dilakukan secara offline tentunya juga sangat membosankan karena peserta didik hanya terpaku mendengarkan penjelasan dari guru saja dan kelas menjadi pasif, baiknya metode ceramah digunakan sebagai selingan dalam penyampaian materi pelajaran.

¹⁰⁰ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

b. Metode demonstrasi dan Problematikanya

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI dan budi pekerti berbasis *blended learning*. Implementasi metode demonstrasi dapat digunakan pada pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* yaitu baik secara online atau daring maupun tatap muka. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif jika digunakan dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat memperagakan berdasarkan apa dijelaskan oleh guru contohnya gerakan sholat, siswa memperagakan gerakan sholat berdasarkan petunjuk guru sesuai dengan urutan dan langkah-langkahnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Peserta didik lebih antusias dengan pembelajaran menggunakan media demonstrasi karena peserta didik memperagakan gerakan sholat, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.”¹⁰¹

Metode pembelajaran ini dilakukan secara daring tentunya mengalami problem antara lain guru kesulitan membenarkan gerakan sholat yang dilakukan oleh siswa, karena pembelajaran tersebut virtual dan jarak jauh jadi guru hanya menjelaskan apa kesalahannya dan problem dari peserta didik tersebut adalah kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, apalagi jika koneksi buruk maka peserta didik tidak dapat mengerti dan paham apa yang dijelaskan oleh guru.

c. Metode Diskusi

Metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *blended learning* baik pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. Metode diskusi merupakan suatu metode yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, kemudian memecahkan masalah tersebut, dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik. Contoh

¹⁰¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

permasalahannya dika disuruh ibu membeli garam di warung, dan uangnya masih ada kembalian Rp 1000,- kemudian dika haus dan membeli es dari uang kembalian tersebut namun dika belum meminta izin ibu menggunakan uang tersebut. Bagaimanakah pendapat kalian, apakah perilaku seperti itu benar atau salah dan apa tanggapan kalian. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI dengan metode diskusi menarik bagi peserta didik, karena mereka dihadapkan dengan masalah nyata yang ada disekitarnya sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan pendapat dari semua temannya.”¹⁰²

Dengan masalah tersebut kemudian peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 5 orang dan berdiskusi, melakukan tukar pikiran dan pendapat kemudian bermusyawarah untuk menjawab permasalahan tersebut. Pemecahan masalah tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan pikiran yang tenang, jernih dan bijak sehingga permasalahan dipecahkan dengan baik dan terselesaikan. Metode ini jika dilakukan oleh lima orang lebih baiknya secara offline karena jika secara online pastinya tidak efektif karena bisa terkendala sinyal yang buruk sehingga jika ada seorang yang sinyalnya buruk tentunya akan kesulitan mendengarkan pendapat teman yang lain.

d. Metode Simulasi dan Problematikanya

Metode simulasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Metode simulasi adalah metode berpura-pura atau bertingkah seperti menjadi orang lain. Cara penyajian pengalaman menggunakan prinsip tiruan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Metode Simulasi dapat digunakan pada pembelajaran daring maupun luring. Namun jika pembelajaran simulasi dilakukan secara

¹⁰² Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

daring biasanya terdapat problem yaitu, peserta didik kurang memahami mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru karena penyampaiannya tidak secara langsung dan tatap muka. Contohnya yaitu praktek haji, maka peserta didik dihadapkan pada keadaan seperti nyata yang mana disitu peserta didik memakai kain ihrom dan mengelilingi kabah. Ketika praktek haji itu dilakukan secara langsung atau tatap muka ketika peserta didik salah dalam memakai ihram dan ada langkah-langkah atau urutan yang salah pada saat haji maka guru dapat membenarkan secara langsung. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut:

“Metode simulasi sangat menarik bagi peserta didik, karena ia dihadapkan pada situasi tiruan seperti kejadian nyata. Adapun kendala yang dialami guru yaitu lebih pada pembelajaran daring daripada luring, karena terkadang peserta didik tidak memahami apa yang guru katakan.”¹⁰³

Sedangkan problematika pembelajaran menggunakan metode simulasi yang dilakukan secara virtual atau daring, ketika peserta didik salah dalam memakai ihram dan ada langkah-langkah atau urutan yang salah pada saat haji maka guru tidak dapat membenarkan secara langsung dan guru hanya menjelaskan apa kesalahannya. Problem ini yang dapat menghambat peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan, karena peserta didik terbiasa tatap muka dengan guru, dan bisa langsung menanyakan materi yang kurang jelas sedangkan jika daring biasanya terkendala sinyal yang kurang stabil sehingga guru dalam menyampaikan materi pelajaran terputus-putus akibat koneksi buruk.

e. Metode Keteladanan dan problematikanya

Seorang guru sangat berperan sebagai contoh atau tauladan bagi peserta didik, guru juga harus memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, dan profesional. Sehingga guru dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik kepada hal baik. Guru memiliki tanggung

¹⁰³ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

jawab kepada dirinya untuk menjaga kepribadiannya dan perilakunya kepada orang lain, dimana guru menjadi contoh yang utama dalam membentuk kepribadian yang baik dan dapat menjadi tauladan yang baik bagi orang yang melihatnya. Di SD Negeri Menganti guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, teman satu guru agar bisa mencontohkan perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri Menganti Bapak Sirwan, S.Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“setiap guru harus memberi contoh dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik, contohnya jika bertemu dengan teman guru berjabat tangan, mengucapkan Assalamualaikum, menyapa dan tersenyum. Selain itu guru juga melaksanakan sholat di mushola sekolah”¹⁰⁴

Dengan menginternalisasikan keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk ditiru oleh peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mencontoh hal baik tersebut menerapkan dalam kesehariannya, di rumah dan dimanapun. Dengan penanaman nilai karakter baik yang dicontohkan langsung oleh guru atau peserta didik maka peserta didik dapat meniru untuk bersikap baik dan membiasakan diri dalam keberagaman yang ada di sekolah. Tauladan yang dilakukan yaitu sikap saling menghargai, menghormati, kerjasama, gotong royong, menyadari persamaan, dan sebagainya untuk ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik. Peserta didik sangat memungkinkan lebih mudah untuk dididik melalui teladan secara langsung yang dicontohkan oleh guru kemudian peserta didik akan meniru dan melaksanakannya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa di SD Negeri Menganti setiap guru memberikan contoh baik yaitu sikap saling menghargai, menghormati, bekerjasama dan tolong-menolong kepada sesama guru atau kepada peserta didik. Hal itu akan menjadi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala SD Negeri Mengani Bapak Sirwan, S.Pd. Pada hari Kamis,..... 2022.

teladan bagi peserta didik untuk ikut serta bersikap baik kepada temannya. Selain itu sekolah juga memberikan tempat dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan yang nantinya peserta didik, yang nantinya peserta didik akan beribadah ditempat itu, kemudian mengamalkannya dan ketika terjun di masyarakat maka ia akan mudah beradaptasi dan bergotong royong dengan masyarakat dilingkungannya. Sehingga ia mempunyai bekal untuk hidup yang baik dalam bermasyarakat, serta dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik. Adapun problematika implementasi metode keteladanan ini adalah guru harus terus-menerus melakukan sikap keteladanan kepada siswa namun disatu sisi terkadang ada beberapa guru yang berpapasan tidak saling menyapa bahkan mengucapkan salam dan pada saat itu ada peserta didik yang melihatnya. Sehingga peserta didik berasumsi bahwa tidak semua guru melakukan keteladanan tersebut, sehingga ia kurang tertarik dan belum ada kesadaran dalam dirinya untuk mengikuti setiap keteladanan yang dilakukan oleh guru.

f. Metode Memberikan Nasehat dan problematikanya

Metode nasehat yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik, merupakan sebuah metode yang wajib diinternalisasikan oleh setiap pendidik. Tujuan diterapkannya metode nasehat yang dilakukan oleh guru dalam jam pelajaran yaitu agar peserta didik dapat bertoleransi, menghormati, saling menghargai, tolong-menolong kepada sesama teman, dan bekerjasama. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik dilakukan secara individu maupun berkelompok dimaksudkan agar peserta didik tidak malu dan terjalannya rasa kedekatan antara guru dan peserta didik sehingga terjalannya komunikasi yang baik sehingga peserta didik dapat menerima nasehat yang disampaikan dengan baik.

Pada kegiatan awal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SD Negeri Menganti, guru

menyampaikan sebuah nasehat kepada peserta didik. Adapun nasehat-nasehat yang disampaikan adalah agar saling menghormati, menghargai, gotong royong, toleransi, bekerja sama, jujur, kepada guru, orangtua, teman maupun masyarakat. Metode nasehat agar dapat diinternalisasikan dengan baik maka perlu untuk dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik akan memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan akan tertanam pada diri setiap peserta didik, kemudian peserta didik menjadi memiliki kesadaran tanpa adanya paksaan dalam hatinya untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Menganti Ibu Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I dalam wawancara yang dilaksanakan:

“Memberikan nasehat merupakan hal yang wajib bagi pendidik kepada peserta didik, agar peserta didik bersikap secara sadardan baik. Memberikan nasehat dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.”¹⁰⁵

Nasehat merupakan sebuah metode yang dapat diinternalisasikan dan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, nasehat bisa dilaksanakan disetiap dan dimanapun. Yang dapat memberikan nasehat bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja tetapi juga dapat dilakukan oleh bapak kepala sekolah dan guru lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti metode nasehat dilaksanakan di SD Negeri Menganti yang dilakukan oleh setiap guru kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kegiatan pramuka, sholat berjamaah, buka bersama, halal bi halal dan yang lainnya. Guru menasehati peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati peserta didik. Adapun problematika dalam menerapkan metode nasihat ini adalah peserta didik kurang tertarik

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Menganti Ibu Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I. Pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

dengan metode nasehat tersebut, dan tidak semua guru bisa memantau peserta didik satu persatu dan memberikan nasihat ketika ia melakukan kesalahan, sedangkan dirumah juga orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang bisa memantau anaknya ketika salah sehingga tidak memberi nasihat. Memberi nasehat harus dilakukan secara terus menerus, dan mencontohkan dengan keteladanan. Sehingga peserta didik tahu apa manfaat dari nasihat tersebut, dan ketika ia melakukan kebaikan apa juga manfaatnya bagi dirinya sendiri. Guru harus menjelaskan sebuah nasihat dengan lembut dan hati-hati, supaya nasehat yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

g. Pembiasaan

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik memerlukan banyaak cara dan metode, kerana tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi juga memerlukan adanya suatu proses dan pembiasaan supaya nilai-nilai karakter yang baik dapat tertanam pada peserta didik. SD Negeri Menganti mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin , kewajiban setia guru dalam jam sekolah untuk memberi nasehat dan keteladanan untuk peserta didik merupakan bentuk pembiasaan guna menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik dalam pendidikan Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri Menganti Bapak Sirwan, S.Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“Supaya tercapainya nilai-nilai karakter yang baik maka seorang pendidik harus melaksanakan pembiasaan, yaitu supaya peserta didik terbiasa melakukan hal yang baik contohnya pembiasaan berdoa dalam mengawali segala hal, menunaikan ibadah bersama, gotong royong, melakukan jata (Jabat tangan, salam, senyum dan sapa) serta masih banyak pembiasaan lainnya yang dilakukan disekolah”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala SMP Maria Immaculata Cilacap Ibu AMG. Giarti Budingsih, S, Pd.Fis.. Pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

Pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Menganti yang dilakukan dapat diikuti secara baik dan khidmat oleh pendidik serta peserta didik. Pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik dapat saling menghormati, menghargai, bekerja sama, bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi kepada orang lain agar dapat hidup rukun dan baik dalam bermasyarakat. Adapun pembiasaan pada bulan puasa yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yaitu acara buka bersama, dan sholat taraweh bersama, hal ini bertujuan agar menumbuhkan sifat religius terhadap peserta didik supaya tumbuh rasa kesadaran dalam beragama.

Selain dengan tauladan yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik dalam pendidikan Islam, SD Negeri Menganti juga menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun guna memberikan ruang dan fasilitas bagi peserta didik untuk berkomunikasi menjalin kerjasama, saling tolong menolong, belajar menghargai, menghormati kepada teman yang berbeda agama melalui keterlibatan bersama pada setiap kegiatan.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menghabitiskan peserta didik untuk saling menghargai, menghormati dan mencegah sikap diskriminasi, menghina terhadap peserta didik yang berlainan agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri Menganti Bapak Sirwan, S, Pd. Dalam wawancara yang dilaksanakan:

“SD Negeri Menganti pada setiap tahunnya mengadakan acara atau kegiatan rutin keagamaan seperti buka bersama, halal bi halal, lomba-lomba keagamaan seperti hafalan juz ama, hafalan doa sholat. Selain itu pendidik juga melakukan pembiasaan untuk saling menghargai, menghormati, bekerja sama, bertanggung jawab, dan toleransi”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Menganti Bapak Sirwan, S.Pd.. Pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

Kegiatan rutin yang yang diadakan di SD Negeri Menganti merupakan ruang dan fasilitas sekolah guna menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik, dimana SD Negeri Menganti sebagai sekolah yang menerapkan nilai-nilai islami sehingga peserta didik dapat hidup dengan berpedoman pada pancasila dan Al-Quran sebagai pedoman hidup sehingga mampu menjadi manusia yang berahlakul karimah, serta dapat memahami serta menerima adanya perbedaan karakter maupun agama dengan sesama teman maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa metode pembiasaan sudah diimplementasikan di SD Negeri Menganti melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan harian atau saat hari perayaan keagamaan seperti diadakannya sholat dzuhur berjamaah, saling menghargai, saling menghormati, gotong royong, dan bertanggung jawab. Sehingga peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki karakter yang baik. Adapun problematika dalam pembiasaan yaitu guru harus rajin membiasakan hal baik pada peserta didik disekolah, hanya saja terkadang peserta didik belum dapat menerapkan pembiasaan baik disekolah.

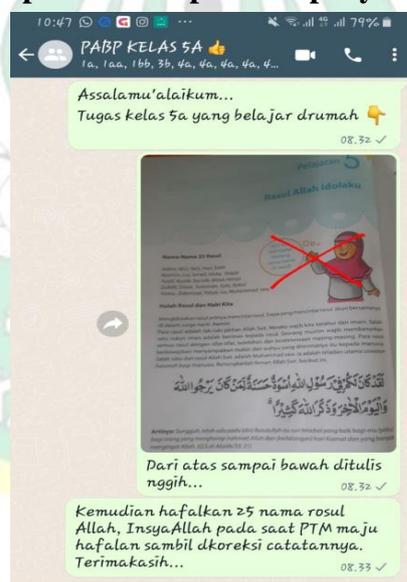
3. Media Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* dan Problematikanya

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat beraneka ragam diantaranya adalah menggunakan media berupa gambar, media suara, dan video. Media tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai aplikasi terutama whatsapp, power point, googlemeet, google classroom, zoom, dan youtube. Seorang guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran sebagai penunjang dalam berjalannya pembelajaran supaya pembelajaran menjadi menyenangkan, terarah dan tercapai sesuai tujuan. Pada masa pandemi, seorang pendidik tentunya mengalami banyak kendala dalam menyampaikan pelajaran karena

pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, sehingga kurang efektif, guru bekerja dua kali menyiapkan materi untuk pembelajaran daring dan luring, serta perlu adanya banyak persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik. Pada masa pandemi pendidik dituntut untuk mampu menguasai teknologi digital, dengan menyampaikan materi melalui media sosial seperti whatsapp, google meet, zoom, google classroom dan youtube. Adapun media yang sering digunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan tugas yaitu melalui whatsapp. Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Diyanwinda Hasnani, mengemukakan pendapat yang serupa:

“Dengan adanya media whatsapp memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan tugas, maupun mengirim tugas yang telah diselesaikan. Sehingga lebih menghemat waktu dan efisien, serta kuota yang digunakan tidak terlalu besar.”¹⁰⁸

Gambar 2
Chat percakapan whatsapp dalam penyampain tugas sekolah.



Sampai saat ini media whatsapp masih digunakan dalam berkomunikasi antara guru dengan peserta didik, dan orangtua peserta

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I. Pada hari kamis, 17 Februari 2022.

didik dalam menyampaikan tugas sekolah. Adanya media whatsapp sangat memudahkan pendidik dan peserta didik untuk berbagi gambar, suara, maupun video. Adanya internet yang dikembangkan dalam berbagai media sosial dapat di manfaatkan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara dengan ibu tuti sebagai berikut:

“Whatsapp sangat mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik dan orangtua terutama dalam mengumpulkan tugas, karena dengan menggunakan whatsapp bisa mengirim gambar, suara, teks dan video.”¹⁰⁹

Whatsapp dapat digunakan untuk mengirimkan tugas, serta menanyakan materi pelajaran ataupun tugas yang kurang jelas bagi peserta didik. Dari gambar percakapan whatsapp tersebut maka peserta didik dapat memahami tugas yang diberikan oleh guru, serta menanyakan jika ada materi yang belum paham. Ketika peserta didik telah selesai mengerjakan tugas maka dapat mnegirim tugas tersebut melalui wahttssap baik berupa media gambar, audio, maupun video. Adapun problematika dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning* menggunakan whatsapp adalah ketika mengirim video jika terlalu panjang maka terpotong, tidak bisa melakukan percakapan melalui video call dengan semua peserta didik karena dibatasi. Sehingga guru dalam menerima video kurang lengkap dan jelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara ibu tuti sebagai berikut:

“Dengan media whatsapp dalam pembelajaran peserta didik dapat menanyakan materi yang belum dipahami, hanya saja saat dilakukan pengiriman tugas melalui video jika panjang terpotong karena hanya dibatasi 30 detik.”¹¹⁰

Kemudian dengan menggunakan media wahtssap seorang guru harus selalu memantau peserta didik satu persatu saat mengirimkan tugas bahkan banyak peserta didik yang mengirmkan tugas semauanya,

¹⁰⁹ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022.

¹¹⁰ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022.

sedangkan guru tidak selalu memperhatikan hp ketika bukan di jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan:

“Dengan media whatsapp dalam mengumpulkan tugas, maka guru harus selalu memantau hp karena harus mengawasi apakah peserta didik sudah mengirimkan tugas pada waktu yang ditentukan. Padahal tugas guru bukan hanya mengawasi tugas siswa, tetapi juga membuat rencana pembelajaran untuk hari esok.”¹¹¹

Selain media whatsapp yang dapat menjadi penunjang dalam penyampaian materi pelajaran agar mudah dipahami adalah melalui media power point, yaitu media yang berupa slide di dalamnya berisi gambar yang menarik serta tulisan yang memuat materi pelajaran, dapat juga di tambahkan suara maupun video. Media power point merupakan sebuah media yang menarik, karena berwarna warni serta gambarnya dapat bergerak, sehingga tidak membosankan dan justru malah menyenangkan dan membuat anak tertarik sehingga fokus dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai. Hal tersebut ditujukan wawancara dengan dicky yaitu:

“Media power point bagus dan lucu, gambarnya bisa bergerak-gerak sehingga saya senang dan tertarik untuk memperhatikan pelajaran.”¹¹²

Problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media power point yaitu guru harus kreatif dalam mendesain powerpoint, dan terkadang lupa atau tidak sempat membuat power point pada setiap materi pelajaran karena disisi lain guru juga harus membuat rpp dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam wawancara dengan guru PAI berikut:

“Guru dituntut untuk kreatif dalam mendesain power point, akan tetapi mendesain power point membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan guru jarang membuat power point.

¹¹¹ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

¹¹² Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

Power point memang menarik dalam penyajian materi pelajaran tetapi butuh kesabaran dan ketelatenan.”¹¹³

Power point yang disampaikan biasanya hanya berupa gambar kartun dengan warna yang cerah padahal power point yang bergerak akan lebih menarik dan tidak membosankan, namun guru membuat power point kadang-kadang jika sempat dan ada waktu. Bahkan dalam power point bisa menambahkan musik atau rekaman sehingga menarik dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik juga tentunya akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memperhatikan, dan memiliki rasa semangat belajar yang tinggi.

Gambar 3
Materi pelajaran dalam media Power Point



Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lainnya adalah melalui video. Peserta didik menyimak materi dalam video yang disampaikan, kemudian memahami materi yang termuat dalam video tersebut. Problematikanya adalah peserta didik menjadi pasif, karena hanya melihat dan mendengarkan. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Diyanwinda Hasnani yaitu;

“Google meet sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan google meet, guru dapat menyampaikan materi secara leluasa seperti di dalam kelas saat tatap muka hanya saja secara

¹¹³ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 10 Maret 2022

virtual tidak langsung. Guru juga dapat mengamati peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.¹¹⁴”

Gambar 4
Materi pelajaran melalui video



Media yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar efektif adalah googlemeet, kelebihan dari media ini adalah dapat menyampaikan materi pelajaran secara tatap muka virtual, dapat melampirkan materi baik berupa gambar, video, power point dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media google meet ini guru dapat melihat peserta didik secara langsung dalam mengikuti pelajaran, serta memantau dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan begitu guru juga akan dapat mengerti dengan mengamati peserta didik, apakah materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan wawancara berikut:

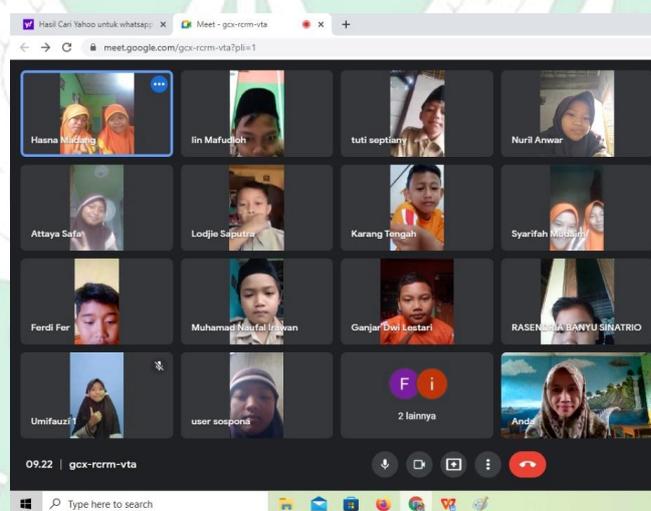
“Google meet sangat membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran, dengan googlemeet guru mampu mengawasi setiap peserta didik dalam pembelajaran apakah memperhatikan atau tidak. Keunggulan dalam googlemeet adalah mampu menampilkan video peserta didik dalam melakukan kegiatan secara langsung.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I. Pada hari kamis, 17 Februari 2022.

¹¹⁵ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran Pada tanggal 10 Maret 2022

Media pembelajaran membuat suasana pembelajaran menjadi aktif karena adanya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan peserta didik. Guru dapat menanyakan sesuatu terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik, dan peserta didik juga dapat menjawab secara langsung mengenai apa yang ditanyakan oleh pendidik. Adapun problematika dalam menggunakan media googlemmeet yaitu peserta didik sekolah dasar belum bisa mandiri dalam memahami materi yang disampaikan, kurang memahami berbagai media yang digunakan dalam pmebelajaran online/gaptek, kuota internet yang cukup mahal, susah sinyal karena berada di pedesaan.

Gambar 5
Gambar pelajaran dengan googlemmeet



Pembelajaran *blended learning* sudah terkenal dan tidak asing lagi di kalangan masyarakat yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara separuh siswa berangkat ke sekolah offline, dan separuh lagi melakukan pembelajaran dirumah dengan hp atau online. Akibat dari adanya wabah pandemi ini maka menimbulkan berbagai problem baik bagi guru, peserta didik, dan orangtua serta sangat mempengaruhi berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Permasalahan bagi guru adalah guru harus menguasai atau paham dengan teknologi untuk pembelajaran yang dilakukan secara

online, disisi lain guru tidak semuanya menguasai media atau platform pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran secara daring atau online karena ada beberapa guru yang memasuki usia lanjut sehingga butuh waktu untuk beradaptasi.

a. Permasalahan bagi guru adanya pembelajaran *blended learning*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka di dapatkan sebuah hasil bahwa dalam problematika pembelajaran *blended learning* yaitu guru kurang adanya persiapan dalam pembelajaran, karena guru harus bekerja dua kali mempersiapkan materi untuk peserta didik yang berangkat di kelas dan mempersiapkan materi untuk peserta didik yang disampaikan secara online. Kedua media yang digunakan masih kurang dalam menyampaikan pelajaran, dan yang ketiga adalah kuota internet dan sinyal karena sinyal dipedesaan kurang bagus sehingga pelajaran yang disampaikan secara online mengalami kendala atau terkadang koneksinya tidak stabil. Berikut pernyataan bapak Kepala sekolah:

“Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengalami berbagai kendala dimana guru harus melakukan pembelajaran dengan membuat rpp yang disesuaikan dengan kondisi pandemi dan melakukan pembelajaran dengan berbagai metode, media, dan penilaian dilakukan secara daring sehingga guru-guru kurang siap dalam pembelajaran daring.” Orangtua juga mengalami masalah saat melakukan pembelajaran daring diantaranya tidak memiliki hp android, membutuhkan kuota internet yang banyak, tidak menguasai teknologi, dan harus mengurus rumah serta memasak. Karena pembelajaran daring menyebabkan orangtua sulit untuk membagi waktu.¹¹⁶

Adapun permasalahan lain yang dialami oleh guru karena pembelajaran *blended learning* yaitu:

“Dengan pembelajaran *blended learning* menimbulkan berbagai masalah diantaranya dalam proses pembelajaran dan penilaian. Contohnya adalah ketika siswa berangkat disekolah guru bisa mengamati dan memberikan nilai sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh peserta didik, sedangkan siswa yang mengerjakan tugas dirumah secara online lewat wa meskipun hasilnya bagus

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sirwan, S.Pd., Kepala SD Negeri Menganti Pada hari kamis 17 Februari 2022

namun guru tidak bisa mengamati secara langsung bagaimana prosesnya pada saat mengerjakan tugas tersebut sehingga mendapatkan nilai yang bagus.¹¹⁷

Dari berbagai media diatas bisa menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, namun jika pembelajaran yang dilakukan secara luring penyampaian materi pelajaran akan lebih cocok jika menggunakan video, gambar, maupun audio karena dapat menunjang pembelajaran menjadi menarik dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton dan mengurangi rasa bosan pada peserta didik

b. Permasalahan bagi siswa adanya pembelajaran *blended learning*

Permasalahan yang dialami oleh siswa yang paling utama adalah masalah ekonomi dan kesiapan mental. Rata-rata siswa adalah berasal dari dari kalangan ekonomi rendah dan menengah sehingga pembelian kuota internet merupakan sebuah beban karena pendapatan orangtua mereka yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Meskipun kemendikbud sudah memberikan bantuan kuota internet tetapi tidak semua siswa mendapatkannya bahkan kuota internet yang di beri juga terkadang tidak cukup untuk melakukan proses pembelajaran. Permasalahan selain internet adalah ada siswa yang tidak memiliki hp android atau laptop, dan ada siswa juga yang hidup dengan neneknya yang tidak memiliki hp sehingga saat pembelajaran online atau daring harus ke rumah tetangganya untuk meminjam hp.

Sedangkan masalah kesiapan mentalnya adalah ketika siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan harus menyelesaikan tugas yang diberikannya, hal ini disebabkan karena sinyal yang kurang stabil sehingga siswa kurang bersemangat dan bingung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu waktu yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas sangat sedikit.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sirwan, S.Pd., Kepala SD Negeri Menganti Pada hari kamis 17 Februari 2022

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa Muhammad:

“Pembelajaran blended learning sangat susah, karena tidak bisa menggunakan hp android dan nenek juga tidak punya hp sehingga sulit dalam mengikuti materi pelajaran, terutama pada saat menggunakan zoom atau google meet, membutuhkan hp android yang bisa untuk zoom, butuh kuota banyak, dan sinyal juga susah.”¹¹⁸

c. Permasalahan bagi orangtua adanya pembelajaran *blended learning*

Dengan adanya pembelajaran *blended learning* juga menyebabkan problematika bagi orangtua. Problematika yang dihadapi orangtua pada anak yang pembelajarannya dilakukan secara online antara lain, orangtua harus mendampingi anak dari awal pembelajaran sampai selesai, padahal orangtua juga harus mengurus rumah dari masak, mencuci pakaian dan piring, serta bersih-bersih rumah.

Problematika yang selanjutnya bagi orangtua adalah kuota internet, sinyal dan hp android/laptop. Kuota internet sangat memberatkan bagi orangtua, karena pada pembelajaran online membutuhkan kuota yang cukup besar contohnya anak mengirim hafalan surat-surat pendek dan doa” melalui pesan suara, mengirim gambar, mengirim video, dan mendownload materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk video maupun rekaman suara. Adapun orangtua yang tidak memiliki hp android bahkan yang hidup dengan neneknya tidak punya hp android dan juga tidak bisa menggunakannya sehingga saat pembelajaran online harus meminjam hp tetangga dan minta tolong untuk membantu mengirimkan tugas lewat hp.

Permasalahan lain yang dialami oleh orangtua adalah sinyal, sinyal yang kurang stabil sehingga pada proses pembelajaran tidak bisa mengikuti dengan baik terkadang samapai anaknya ngambek karena tidak paham dengan apa yang disampaikan dan tidak bisa mengerjakan

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa SD Negeri Menganti Pada hari kamis 17 Februari 2022

tugas yang diberikan guru dengan baik. Permasalahan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua peserta didik yaitu ibu marni:

“Pembelajaran yang dilakukan secara online banyak masalah mba. Saya harus mendampingi anak dari awal pembelajaran sampai selesai, saya juga harus mengurus rumah mulai dari masak, mencuci, dan bersih-bersih rumah. Anak-anak kalau belajar lebih nurut sama gurunya bahkan kadang sering males mengerjakan tugas sehingga saya emosi dan anak jadi tidak mood mengerjakan tugas. Bahkan kadang saat waktunya pembelajaran online anak sedang main, sehingga saya harus mencarinya dulu.”¹¹⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti:

“Banyak masalah saat pembelajaran dilakukan dengan online mba, saya tidak memiliki hp android sehingga anak saya tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan saat mau pembelajaran online saya harus minta tolong ke tetangga untuk meminjam hp agar anak saya bisa sekolah secara online dan mengikuti pelajaran.

4. Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning* dan Problematikanya

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan didapatkan hasil bahwa sarana prasarana yang dimiliki SD Negeri Menganti sudah cukup baik dan dapat menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah cukup baik dan memadai, hal ini dibuktikan adanya tempat ibadah (mushola), dan tempat wudhu. Kemudian Guru dan peserta didik melakukan praktek sholat berjamaah.

Pada saat pembelajaran dilakukan secara langsung maka pendidik dapat mengamati peserta didik dalam melaksanakan praktek sholat dan wudhu, sedangkan problematikanya adalah saat pembelajaran secara daring yaitu guru tidak bisa melihat secara langsung dan membenarkan gerakan sholat jika ada yang salah. Hal tersebut membuat pendidik mengalami problem atau kesulitan dalam melakukan penilaian, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara tatap mukajuga penting agar guru

¹¹⁹ Wawancara dengan Wali murid SD Negeri Menganti Pada hari kamis 17 Februari 2022

dapat melihat secara langsung jalannya praktek sholat dan praktek wudhu tersebut. Dibawah ini akan disajikan data peneletian mengenai penilaian dan problematikanya dalam mapel PAI dan Budi Pekerti antara lain:

a. Penilaian kompetensi keterampilan (Psikomotorik)

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan di SD Negeri Menganti mencakup membaca dan menulis surat pendek dan melakukan gerakan sholat yang dibaca. Pada saat pembelajaran daraing peserta didik mengirimkan tugas tersebut dengan membuat vide praktiksholat kemudian dikirimkan di grup whattassap. Kemudian guru merekap siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas dan siapa saja yangbelum mengumpulkan. Berikut data penilaian praktek sholat yang termasuk dalam nilai keterampilan:

Tabel 6
Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas 5A

NO	NAMA	NILAI
1.	Dicky Sasono	80
2.	Ulul Azmi Permana	80
3.	Abid Rasikh	85
4.	Aisyah nurul Aeni	85
5.	Aulia Wisda Nurrohmah	80
6.	Daniel Putra Ragil	85
7.	Irena Farihan Azahra	90
8.	Januar Suca Ahdiyati	85
9.	Kamelia Wasilatus Sodiah	85
10.	Keyshafa Bintang Safitri	80
11.	Mukhamad Rezky F	80
12.	Prono Cotto Amengku	90
13.	Putri Wahyuni	80

14.	Raditya Tri Wardiana	80
15.	Rava Rasya Prasetyo	80
16.	Reza Aldi Saputra	85
17.	Rifa Aruma Putri	80
18.	Rofi Tri Kusuma	80
19.	Sinta Mulyani	90
20.	Yanu Rafa Al Hafitz	85

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Pelaksanaan penilaian pengetahuan di SD Negeri Menganti mencakup nilai tugas menulis surat al-ma'un kemudian mengirimkannya lewat whatsapp. Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas tersebut, kemudian guru merekap dan memberikan nilai pada hasil tugas tersebut.

Tabel 7

Berikut Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan Kelas 5A

NO	NAMA	NILAI
1.	Dicky Sasono	72
2.	Ulul Azmi Permana	81
3.	Abid Rasikh	85
4.	Aisyah nurul Aeni	95
5.	Aulia Wisda Nurrohmah	77
6.	Daniel Putra Ragil	89
7.	Irena Farihan Azahra	90
8.	Januar Suca Ahdiyati	86
9.	Kamelia Wasilatus Sodiah	85
10.	Keyshafa Bintang Safitri	89

11.	Mukhamad Rezky F	80
12.	Prono Cotro Amengku	85
13.	Putri Wahyuni	81
14.	Raditya Tri Wardiana	77
15.	Rava Rasya Prasetyo	86
16.	Reza Aldi Saputra	89
17.	Rifa Aruma Putri	95
18.	Rofi Tri Kusuma	77
19.	Sinta Mulyani	95
20.	Yanu Rafa Al Hafitz	81

c. Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)

Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu penilaian sikap sosial dan spiritual. Peserta didik sudah menerapkan pada penilaian aspek spiritual yaitu dengan melakukan wudhu secara tertib dan sholat secara tertib. Adapun sikap sosial dapat dilihat dari perilaku bertanggung jawab, jujur, disiplin, mengakui keasalahan, meminta dan memberi maaf, percaya diri. Dibawah ini data penilaian prakter wudhu dan sholat kelas 5A:

Tabel 8

Daftar Nilai Kompetensi Nilai dan Sikap kelas 5A

NO	NAMA	NILAI
1.	Dicky Sasono	A
2.	Ulul Azmi Permana	A
3.	Abid Rasikh	B
4.	Aisyah nurul Aeni	A
5.	Aulia Wisda Nurrohmah	A

6.	Daniel Putra Ragil	A
7.	Irena Farihan Azahra	A
8.	Januar Suca Ahdiyati	A
9.	Kamelia Wasilatus Sodiah	B
10.	Keyshafa Bintang Safitri	A
11.	Mukhamad Rezky F	A
12.	Prono Cotro Amengku	A
13.	Putri Wahyuni	A
14.	Raditya Tri Wardiana	A
15.	Rava Rasya Prasetyo	A
16.	Reza Aldi Saputra	B
17.	Rifa Aruma Putri	A
18.	Rofi Tri Kusuma	A
19.	Sinta Mulyani	A
20.	Yanu Rafa Al Hafitz	A

5. Analisis Data

Berdasarkan analisis penulis yang diperoleh dari data yang melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa SD Negeri Menganti Banyumas belum terjadi pembelajaran berbasis *blended learning*. Pembelajaran yang dilaksanakan di awal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menggunakan pembelajaran tatap muka. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Metode yang digunakan di awal tidak maksimal jika diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *blended learning*, manakala tidak dibantu dengan metode yang lain seperti metode simulasi. Pada kegiatan pembelajaran idealnya menggunakan berbagai metode supaya peserta didik paham dan materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan dengan

menggunakan metode ceramah yaitu anak-anak mendengarkan materi bab wudhu yang disampaikan oleh guru dan menyimaknya, kemudian anak-anak disuruh oleh guru berdiskusi bagaimana langkah-langkah wudhu yang benar, selanjutnya anak-anak diperintahkan oleh guru untuk mensimulasikan gerakan wudhu yang benar dan tertib dari awal hingga akhir. Dari metode ceramah, diskusi, dan simulasi maka peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru serta dapat mempraktikan ilmu yang diberikan dengan baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ketiga metode tersebut diterapkan pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring

Sedangkan media yang digunakan pada awal pembelajaran yaitu media buku LKS, media visual atau gambar poster. Pada zaman modern sekarang ini seorang guru tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, dan pada masa sekarang pendidik dihadapkan dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yakni pembelajaran lebih banyak menggunakan media yang modern. Pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Media modern yang dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran yaitu media youtube, power point, whatsapp, google meet, zoom dan lain-lain. Berbagai media yang digunakan diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik. Pembelajaran pada tema Nabi, peserta didik menonton film kisah Nabi Sulaiman. Setelah film selesai kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan film tersebut seperti: keistimewaan apa yang dimiliki Nabi Sulaiman? Setelah itu peserta didik berdiskusi dan menjawab pertanyaan tersebut. Media power point yang digunakan dalam pembelajaran juga menarik yaitu dengan warna yang cerah dan animasi yang bergerak, pada saat itu dengan tema Nabiku Idolaku. Pendidik menyalakan lcd proyektor, kemudian menampilkan power point yang sudah dibuat setelah itu peserta didik dapat fokus memperhatikan power point yang dipersentasikan dengan keadaan yang kondusif. Adapun kendala dalam menggunakan power point yaitukarena

lcd yang tersedia hanya satu sedangkan kelas 5 berjumlah dua kelas yaitu kelas 5a dan kelas 5b. Media whatsapp juga digunakan dalam menyampaikan tugas, dan mengumpulkan tugas siswa. Melalui whatsapp peserta didik mengumpulkan berbagai macam tugas, dari video praktik wudhu dan sholat, hafalan surat Al-Maun, dan tugas-tugas lainnya. Media google meet atau zoom juga digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena pada masa covid 19 separuh dari jumlah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan daring yaitu dimaksudkan untuk menekan dan meminimalisir penyebaran virus covid 19. Namun dalam pembelajaran daring tentunya mengalami berbagai kendala antara lain sinyal kurang bagus, kuota internet yang terbatas, penyampaian materi yang kurang jelas terutama pada praktek wudhu dan sholat karena peserta didik tidak melihat secara langsung. Untuk mengimbangi berbagai problem yang terjadi maka diadakan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Sehingga pada saat guru menyampaikan pembelajaran secara daring ketika peserta didik belum paham bisa ditanyakan pada saat pembelajaran dilakukan secara luring.

Penilaian yang dilakukan secara daring tentunya mengalami banyak kendala, karena pendidik tidak bisa mengamati secara langsung dan memperbaiki gerakan yang salah pada praktik wudhu dan sholat. Namun dengan adanya *blended learning* maka pendidik dapat menilai secara langsung proses pembelajaran maupun praktik pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis menentukan analisa data pada implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *blended learning* di SD Negeri Menganti sebagai berikut: memberikan dampak positif pada kenaikan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata belajar sebelum dan sesudah penerapan *blended learning* dalam metode, media, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri

Menganti di kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara dan informan dua kelas tersebut menunjukkan adanya semangat yang dan minat belajar yang tinggi ketika guru menggunakan implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Menganti Banyumas berbasis *blended learning* di dua kelas tersebut.

Peserta didik dengan adanya sistem *blended learning* merasa senang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *blended learning* tersebut. Dengan metode *blended learning* peserta didik juga memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui teknologi digital. Kehidupan di era digital ini menuntut semua orang untuk mengikuti perkembangan zaman dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengakses, menggunakan, mengelola, dan menganalisis informasi digital.

Dengan demikian diperoleh data implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran berbasis *blended learning* memiliki nilai kebermanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SD Negeri Menganti Banyumas. Metode, Media, penilaian, dan *blended learning* merupakan alat dan perantara dalam menyampaikan materi pelajaran saja, peran guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran dengan alat atau perantara saja. Akan tetapi diperlukan hubungan yang harmonis, komunikasi yang baik, dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tugas guru yang lainnya adalah mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dalam sikap, tutur kata, maupun perbuatan. Seperti berkata yang sopan dan halus, meminta maaf ketika salah, dan meminta tolong ketika membutuhkan bantuan. Adab atau etika juga sangat perlu diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari pelaksanaan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Blended Learning*, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pada masa pandemi covid 19 aktivitas pembelajaran di SD Negeri Menganti Banyumas dilakukan dengan *blended learning*. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode diantaranya Metode pembelajaran demonstrasi, Metode diskusi, metode simulasi, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode pembiasaan. Problem yang dirasakan yaitu ketika koneksi atau sinyal yang buruk tentu saja sangat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan karena suara bahkan gambar terputus-putus dan tidak lancar sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menerima informasi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun problem yang lainnya antara lain guru kesulitan membenarkan gerakan sholat yang dilakukan oleh siswa, karena pembelajaran tersebut virtual dan jarak jauh jadi guru hanya menjelaskan apa kesalahannya dan problem dari peserta didik tersebut adalah kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, apalagi jika koneksi buruk maka peserta didik tidak dapat mengerti dan paham apa yang dijelaskan oleh guru.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya SD Negeri Menganti menggunakan berbagai media diantaranya whatsapp, google meet, zoom, googleclassroom dan youtube. Adapun media yang sering digunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan tugas yaitu melalui whatsapp. Jika whatsapp kendalanya adalah ketika mengirim video jika terlalu panjang maka terpotong, tidak bisa melakukan percakapan melalui video call dengan semua peserta didik karena dibatasi. Sehingga guru dalam menerima video kurang lengkap dan jelas. Kemudian dengan menggunakan media whatsapp seorang guru harus selalu memantau peserta didik satu persatu saat mengirimkan tugas

bahkan banyak peserta didik yang mengirinkan tugas semaunya, sedangkan guru tidak selalu memperhatikan hp ketika bukan di jam pelajaran, Jika menggunakan media power point yaitu guru harus kreatif dalam mendesain powerpoint, dan terkadang lupa atau tidak sempat membuat power point pada setiap materi pelajaran karena disisi lain guru juga harus membuat rpp dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Jika pembelajaran dengan video adalah peserta didik menjadi pasif, karena hanya melihat dan mendengarkan. Sedangkan problematika dalam menggunakan media googlemeet yaitu peserta didik sekolah dasar belum bisa mandiri dalam memahami materi yang disampaikan, kurang memahami berbagai media yang digunakan dalam pmebelajaran online/gaptek, kuota internet yang cukup mahal, susah sinyal karena berada di pedesaan.

Pada saat pembelajaran dilakukan secara langsung maka pendidik dapat mengamati peserta didik dalam melaksanakan praktek sholat dan wudhu, sedangkan problematikanya adalah saat pembelajaran secara daring yaitu guru tidak bisa melihat secara langsung dan membenarkan gerakan sholat jika ada yang salah. Hal tersebut membuat pendidik mengalami problem atau kesulitan dalam melakukan penilaian, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara tatap mukajuga penting agar guru dapat melihat secara langsung jalannya praktek sholat dan praktek wudhu tersebut

Pembelajaran dilakukan secara langsung maka pendidik dapat mengamati peserta didik dalam melaksanakan praktek sholat dan wudhu, sedangkan problematikanya adalah saat pembelajaran secara daring yaitu guru tidak bisa melihat secara langsung dan membenarkan gerakan sholat jika ada yang salah. Hal tersebut membuat pendidik mengalami problem atau kesulitan dalam melakukan penilaian, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara tatap mukajuga penting agar guru dapat melihat secara langsung jalannya praktek sholat dan praktek wudhu tersebut. Dengan adanya blended learning maka sangat membantu guru dalam mengatasi segala kendala, dan siswa mampu dengan mudah menerima materi pelajaran, sedangkan guru juga

mudah dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang disampaikan pada saat itu.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Implikasi Teoritis, penerapan metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti memberikan pengaruh pada semangat belajar peserta didik.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi SD Negeri Menganti Banyumas khususnya, dan untuk semua lembaga pendidikan. Dalam mengembangkan metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti dan dapat juga digunakan pada mata pelajaran lainnya.

C. Saran

Dengan segala kerendahan hati penulis akan memberikan saran yang diperuntukan kepada:

1. SD Negeri Menganti Banyumas
Perlu adanya evaluasi setiap kegiatan yang terlaksana guna mengetahui perkembangan metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik yang sudah diinternalisasikan di SD Negeri Menganti Banyumas.
2. Kepala Sekolah
Agar selalu berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan terarah, terutama mengenai metode, media, dan penilaian mapel PAI Dan Budi Pekerti berbasis *Blended Learning* agar semangat dan prestasi peserta didik meningkat.
3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Selalu memberikan bimbingan dan pemahaman kepada peserta didik, serta lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Penulis sadar jika dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang. UIN Malang-Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Asri Budianingsing, dkk. 2018. “*Model Blended Learning Berbasis Moodle*”. Jakarta: Tim Halaman Moeka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim . 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bath, D. & Bourke. 2010. *Getting start with blended learning*. Queensland: Griffith University.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darajat, Zakiyah. 2009. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyogo, Wasis D. 2020. *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*. Malang: Wineka Media.
- Hartanti, Dwi. *Pengembangan Instrumen Penilaian Keefektifan Media Pembelajaran Daring Google Classroom*. Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ibrahim, Nurdin . 2013. Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta; Kencana.
- Idris, Husni “Pembelajaran Model Blended Learnin”, dalam *Jurnal Iqra'* Vol.5. (diakses tanggal 26 Januari 2022).
No.1, Januari – Juni 2011.
- Inayah, Nurul. *Keefektifan Metode Blended Learning berbasis Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon*. Semarang.
- JH , Noveri Amal dan Eti Hayati. 2020. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten: UNPAM Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*”. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mardiah. *Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Android Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Qasimiyah Polewali Mandar*. Pare-pare.

- Marja Liisa Kakkuri-Knuuttila at.al. "Straddling Between Paradigms: A Naturalistic Philosophical Case Study On Interpretive Research In Management Accounting." *Accounting, Organizations And Society* 33, No. 2–3 (2008): 267–291 (diakses tanggal 26 Januari 2022).
- Maunah, Binti. 2009. "*Landasan Pendidikan*". Yogyakarta: Teras.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- M. N. Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).
- Moen, Torill. "Reflections On The Narrative Research Approach". *International Journal Of Qualitative Methods* 5. No. 4 2006 (diakses tanggal 26 Januari 2022).
- Moleong, Lexy J. 2012. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Pt Remaja Rodakarya.
- Mosa, Elenena . A Blended E-Learning Model. *Italia : Italian Journal of Educational Technology*, 2006 (diakses tanggal 26 Januari 2022).
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nirmala Besse and Haerul Annuar, "Home Visit: Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 5 No 2 (2021), 1052-1062
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurahman, Mohamad *Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I Sd Anak Saleh Kota Malang*. Malang.
- Pangewa, Maharuddin . 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM.
- Purnomo, Bambang Hari. "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan Ptk Metode Observasi," *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* 8 (2011): 253 (diakses tanggal 26 Januari 2022)
- Ramli, M. "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*". 5, No. 20 (2015)
- Rohmad. 2017. "*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*". Yogyakarta: Kalimedia.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 02 Tahun 2020 ISSN 2580-0922, hlm. 214-224 (diakses 26 Januari 2022).
- Sanjaya, Wina. 2016. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta: Prenada Media Grup.
- Setiadi, Hari. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178), hlm.167(diakses tanggal 26 Januari 2022).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. "*Metodologi Penelitian Survaei*". Jakarta: LP3ES.

- Sudaningsih, “*Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris,*” Seminar Nasional Pendidikan IV (2020): 300–309 (diakses tanggal 26 Januari 2022).
- Sujono, Herman Dwi. 2017. *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep Dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*” . Bandung: Alfabeta,
- Sunhaji. 2009. “*Strategi Pembelajaran, Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*”. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sanjaya, Wina. 2016. “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* .Jakarta: Kencana,
- Sutikno, M. Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tenriawaru, Andi. *Pengembangan Alat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Geometri Di Kelas Viii Smp Negeri Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Gowa.
- Wibawanto, Wandah. 2017. *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jawa Timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif.
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Yaumi, Muhammad . 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yusri, Andi Yunarni. *Desain Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Bruner Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika, Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2),2018-149 (diakses tanggal 26 Januari 2022).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak geografis SD Negeri Menganti Banyumas
- b. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Menganti Banyumas
- c. Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti Berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas

2. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Profil SD Negeri Menganti Banyumas
- b. Sejarah berdirinya SD Negeri Menganti Banyumas
- c. Visi SD Negeri Menganti Banyumas
- d. Misi SD Negeri Menganti Banyumas
- e. Struktur organisasi SD Negeri Menganti Banyumas
- f. RPP Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti
- g. Pelaksanaan metode, media, dan penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti Berbasis Blended Learning dan Problematikanya

3. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Menganti Banyumas
- b. Pedoman Wawancara dengan Guru SD Negeri Menganti Banyumas

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Menganti

- Nama Informan : Sirwan, S.Pd.
- Hari, Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022
- Tempat : Ruang kantor guru
- Keterangan : P= Pewawancara (Penulis)

K= Kepala Sekolah (Informan)

- P : "Assalamu'alaikum pak."
- K : "Wa'alaikum salam mba."
- P : "Mohon maaf bapak mengganggu waktunya sebentar, bolehkah saya menanyakan terkait pembelajaran PAI Budi Pekerti berbasis Blended Learning?"
- K : "Tentu saja boleh mba, silakan".
- P : "Kapan SD Negeri Menganti ini didirikan pak?"
- K : "SD Negeri Menganti didirikan pada tahun 1 April 1985"
- P : "Apa yang melatar belakangi didirikannya SD Negeri Menganti ini pak?"
- K : "Banyak anak usia 6 tahun ke atas disekolah menganti yang memerlukan lembaga pendidikan formal, maka dibangunlah SD N Menganti."
- P : "Apa visi, misi dan tujuan didirikannya SD Negeri Menganti ?"
- K : "Mencerdaskan generasi muda di SD N Menganti, sehingga menjadi generasi yang bermanfaat bagi Agama, nusa dan bangsa."
- P : "Sejak berdirinya SD Negeri Menganti, sudah berapa kali berganti kepala sekolah?"
- K : "Sejak berdirinya SD N Menganti, kira-kira sudah lima kali pergantian kepala sekolah dari Thun 2005-2022 sekarang ini."
- P : "Kapan bapak mulai bertugas menjadi kepala sekolah di SD Negeri Menganti?"
- K : "Saya mulai bertugas menjadi kepala sekolah di SD N Menganti ini sejak tahun 2021 hingga sekarang tahun 2022."
- P : "Apakah jenis kurikulum yang digunakan di SD Negeri Menganti sekarang ini?"
- K : "Kurikulum yang digunakan di SD N Menganti adalah kurikulum 2013 (Kurtilas)"

- P : "Kebijakan seperti apa yang dianjurkan oleh bapak kepada guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Menganti ini?"
- K : "Pembelajaran harus berjalan sesuai kurikulum yang digunakan, dengan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif."
- P : "Bagaimana pendapat bapak tentang metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI Budi pekerti yang berbasis blended learning?"
- K : "Penggunaan metode blended learning pada mapel PAI Budi Pekerti diSD N Menganti telah berjalan cukup baik karena metode, media, dan penilaian yang dipakai sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran."
- P : "Terimakasih bapak atas waktunya dalam menjawab wawancara saya.Assalamu'alaikum.
- K : "Wa'alaikum salam,sama-sama mba.

Pedoman Wawancara Dengan Guru

Hasil wawancara dengan Guru PAI Budi Pekerti SD Negeri Menganti

Nama Informan : Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I.

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022

Tempat : Ruang kantor guru

Keterangan : P= Pewawancara (Penulis)

G= Guru

- P : "Assalamu'alaikum Bu."
- G : "Wa'alaikum salam mba."
- P : "Mohon maaf Ibu Diyan mengganggu waktunya sebentar, bolehkajsaya menanyakan terkait pembelajaran PAI Budi Pekerti berbasis Blended Learning?"
- G : "Tentu saja boleh mba, silakan".
- P : "Sejak kapan Ibu mengajar di SD Negeri Menganti?"

- G : "Saya mengajar di SD N Menganti sejak 2007 hingga sekarang"
- P : "Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar mata pelajaran PAI Budi Pekerti?"
- G : "Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar adalah menyiapkan rpp dan materi pelajaran yang akan disampaikan, memahami karakter siswa, membuat dan media pembelajaran."
- P : "Metode apa yang ibu gunakan untuk menyampaikan pembelajaran PAI Budi Pekerti?"
- G : "Metode yang sampaikan pada mata pelajaran menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi."
- P : "Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti?"
- G : "Media yang saya gunakan dalam pembelajaran pai meliputi gambar, audio, dan video. Namun jika pembelajaran yang dilakukan secara daring saya menggunakan whatsapp, youtube, power point, google meet dll."
- P : "Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Budi pekerti?"
- G : "Teknik penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti meliputi penilaian kompetensi keterampilan, dan penilaian kompetensi sikap"
- P : "Apakah selama masa pandemi covid pembelajaran dilakukan tatap muka 100% ?"
- G : "Tidak, pembelajaran pada saat pandemi covid dilakukan dengan cara blended learning yaitu 50% daring dan 50% luring dalam satu hari."
- P : "Jika tidak, apakah pembelajaran hanya dilakukan secara daring atau blended learning dalam pembelajaran PAI Budi pekerti?"
- G : "Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara daring, namun juga dilakukan secara luring atau bisa disebut blended learning (campuran)"

- P : "Apakah ibu memiliki kendala pada metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI Budipekerti yang berbasis blended learning?"
- G : "Pembelajaran yang dilakukan secara luring memiliki kendala yang cukup kecil, yang mengalami kendala yang berat adalah saat pembelajaran daring seperti jaringan internet lambat, Tidak punya kuota/paket internet, Terbatasnya smartphone, Sulit berinteraktif antara siswa dan guru, Masih belum lihai dalam menggunakan teknologi digital, Tugas dkumpulkan tidak tepat waktu."
- P : "Kemudian bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?"
- G : " Menyusun jadwal pembelajaran bagi peserta didik, menyuruh anak belajar dari vidio, Belajar lewat gambar, membuat catatan yang praktis/ rangkuman, latihan soal-soal, dan mengadakan home visit"
- P : " Dengan adanya pembelajaran daring apakah sudah maksimal dan bagaimana solusinya?"
- G : "Pembelajaran yang dilakukan secara daring belum maksimal, dan solusinya adalah guru bekerja sama dengan orangtua dirumah agar orang tua ikut mengawasi pada saat pembelajaran dan dalam pengerjaan tugas"
- P : "Bagaimana respon siswa terhadap metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI Budi pekerti yang berbasis blended learning?"
- G : "Respon siswa cukup baik, tetap mengikuti pembelajaran sesuai peratauran sekolah yaitu separuh luring dan separuhnya lagi daring"
- P : "Terimakasih ibu atas waktunya.Assalamu'alaikum"
- G : "Wa'alaikum salam, sama-sama mba."

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Hasil wawancara dengan Siswa kelas V SD Negeri Menganti

Nama Informan : Dicky Sasono

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022

Tempat : Ruang kantor guru

Keterangan : P= Pewawancara (Penulis)

S= Siswa kelas V (Informan)

- P :”Assalamu’alaikum dek, bolehkah saya bertanya tentang pembelajaran PAI Budi Pekerti Berbasis Blended Learning?”
- S :”Wa’alaikum salam, boleh mba.”
- P :”Bagaimana pendapat kamu mengikuti pembelajaran PAI Budi pekerti secara blended learning?”
- S :”Menyenangkan, karena tidak setiap hari berangkat ke sekolah, dan belajarnya lewat hp”
- P :”Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan?”
- S :”Iya, bu guru menjelaskan pembelajaran yang akan dibahas sebelum dimulai”
- P :”Apakah kamu paham dengan materi pelajaran yang disampaikan?”
- S :”Kadang paham, kadang tidak”
- P :”Apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran PAI Budipekerti?”
- S :”Ada kesulitan jika pembelajaran dilakukan secara online, kadang sinyalnya putus-putus, dan kadang tidak punya kuota.”
- P :”Metode apa yang paling disukai pada pelaksanaan pembelajaran PAI Budi pekerti?”
- S :”Metode yang paling disukai adalah metode ceramah karena saya hanya mendengarkan.”

- P :”Media apa yang paling disukai pada pelaksanaan pembelajaran PAI Budipekerti?”
- S :”Media yang paling disukai menonton kisah nabi di youtube, dan powerpoint yang bagus”
- P :”Apakah kalian senang dengan penyampaian metode, media, dan penilaian pada mata pelajaran PAI Budi pekerti yang berbasis blended learning?”
- S :”Ya senang, karena tidak setiap hari kesekolah, dan kadang lewat hp pembelajarannya. Selain itu pelajarannya juga sebentar jika lewat hp”
- P :”Terimakasih ya dek atas waktunya. Assalamu’alaikum
- S :”Sama-sama mba, wa’alaikum salam.

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Hasil wawancara dengan Wali murid kelas V SD Negeri Menganti

- Nama Informan : Ibu Marni
- Hari, Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022
- Tempat : Ruang kantor guru
- Keterangan : P= Pewawancara (Penulis)
W= Wali murid kelas V (Informan)

- P : ”Assalamu’alaikum bu.
- W : ”Wa’alaikum salam mba.
- P : ”Boleh saya minta waktunya sebentar bu untuk wawancara seputar pembelajaran blended learning PAI Budi Pekerti?
- W : ”Tentu saja boleh mba, silakan mau menanyakan apa.
- P : ”Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran PAI Budi pekerti secara blended learning?”

- W : "Menurut saya pembelajaran berbasis blended learning menyulitkan saya sebagai orangtua, karena harus terus memantau anak dari pagi sampai selesai pelajaran"
- P : "Adakah kendala pada pembelajaran PAI Budi Pekerti berbasis blended learning, coba sebutkan kendalanya?"
- W : "Tentunya ada, terutama pada kuota dan sinyal yang susah karena di pedesaan. Selain itu, jika ada tugas terkadang anak-anak malas harus dimarahi dulu karena lebih manut dengan gurunya jadi terkadang tidak tepat waktu mengirimkan tugasnya, dan juga saya sebagai ibu rumah tangga kalau pagi harus mengurus rumah tapi juga harus mengurus anak-anak yang sekolah daring.
- P : "Kapan pembelajaran daring dan luring pada mapel PAI Budi Pekerti dilakukan bu?"
- W : "Pembelajaran daring dan luring pada mapel PAI Budi Pekerti dilakukan pada hari Kamis. Dan untuk pembagian daring minggu pertama dan luring minggu kedua. Dimulai pukul 08.00-11.00, sehari dibagi menjadi 2 kelompok yang pertama luring di kelas dan yang kedua daring melalui hp.
- P : "Menurut ibu Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti berbasis blended learning sudah cukup baik?"
- W : "Ya cukup baik, terkadang anak-anak disuruh berdiskusi dan terkadang guru juga ceramah menjelaskan materi pelajaran yang siswa belum paham.
- P : "Media apa sajakah yang guru gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI Budi Pekerti ?
- W : "Media yang digunakan cukup bervariasi dan menarik, contohnya guru membagikan materi pelajaran lewat powerpoint, membagi link youtube untuk anak menonton kisah nabi, dan hafalan melalui rekaman suara di wa.
- P : "Menurut ibu apakah penilaian yang dilakukan guru cukup baik dalam mengamati perkembangan siswa?"
- W : "Menurut saya penilaian yang dilakukan cukup baik, karena guru memberikan penilaian bukan hanya berdasarkan tugas yang dikerjakan di rumah tetapi juga tugas yang dikerjakan di sekolah.

P : "Terimakasih ibu atas waktunya untuk wawancara yang saya lakukan.

W : " Ya, sama-sama mba.

P : "Assalamualaikum bu.

W : "Wa'alaikum salam mba.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Menganti
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : V / II
Materi Pokok : Mari belajar alquran surat al Maun 2
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain.
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
2.3. Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS al Maun	
4.3. Menunjukkan hafalan QS al Maun dengan baik dan benar.	4.2.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun. 4.2.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode latihan, Peserta Didik mampu menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maun dengan benar.

- Melalui metode Drill, Peserta Didik mampu mendemonstrasik hafalan Q.S. Al-Maun dengan fasih.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Surat Al Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمْتَعُونَ ﴿٧﴾

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode latihan / Drill

F. MEDIA , ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN :

- Media: Tulisan Q.S. Al-Maun pada selembar karton
- Alat: Karton
- Sumber Pembelajaran: Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD, Kemdikbud Jakarta, Penulis Achmad Hasim dan Otong Jaelani.

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi hafalan Q.S. Al-Maun. • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maun.denganbenar. • Menyampaikan cakupan hafalan Q.S. Al-Maun. 	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan menyebutkan hafalan Q.S. Al-Maun. dengan benar. • Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan Q.S. Al-Fatihah di papan tulis/whiteboard, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). • Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang disebutkan dan bentuk tulisannya 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tulisan Q.S. Al-Maun. • Mencermati pelafalan Q.S. Al-Maun. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tentang kelanjutan tulisan Q.S. Al-Maun. yang sebagiannya masih tersembunyi <p>Mengeksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok • Peserta Didik berlatih menghafal Q.S. Al-Maun. Secara bergiliran <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individual maupun kelompok, Peserta Didik berlatih menghafal Q.S. Al-Maun. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergiliran, Peserta Didik mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maun. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyalin tulisan Q.S. Al-Maun. dibantu dan dibimbing guru • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum hafal Q.S. Al-Maun. dengan baik; Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- Jenis Penilaian : Non Tes
- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Q.S. Al-Maun.h merupaka salah satu surat yang wajib dihafal	Terlampir
2.	Q.S. Al-Maun. Merupakan salah satu rukun salat	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial (observasi)

- Jenis Penilaian : Non Tes
- Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	Terlampir
2	Kekompakkan	Terlampir
3	Tanggung jawab bersama	Terlampir
4	Inisiatif	Terlampir
5	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Keterampilan

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maun.	Demonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maun.dengan benar

Instrumen: Terlampir

5. Tugas

- Mengisi rubrik tugas kelompok tentang hafalan Q.S. Al-Maun.

Instrumen: Terlampir

6. Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan dalam hafalan Q.S. Al-Maun.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Siswa :

Kelas / Semester : V / II

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Guru

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Q.S. Al-Maun. Merupakan salah satu surat yang wajib dihafal					
2	Q.S. Al-Maun. Merupakan salah satu rukun salat					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	

Sangat Setuju = Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal
Setuju = Skor 3	
Ragu-Ragu = Skor 2	
Tidak Setuju = Skor 1	
CATATAN:	
.....	
.....	
.....	

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : V / II

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggung jawab bersama dalam kelompok.					

4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
MB	= Skor 3	----- X 100 = -----				
MT	= Skor 2					
BT	= Skor 1	Skor maksimal				
CATATAN:						
MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).						
MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).						
MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).						
BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).						

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Kelas / Semester	:	V / II
Kompetensi Dasar	:	4.3. Menunjukkan hafalan QS al Maun dengan baik dan benar.
Indikator	:	4.3.1. Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun 4.3.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun
Teknik Penilaian	:	Kinerja
Penilai	:	Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun	Tunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun dengan benar !

2.	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Fatihah	Demonstrasikan hafalan Q.S. Al-Fatihah dengan benar
----	---	---

RUBRIK PENILAIAN							
No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun						
2.	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR		
Sangat Lancar = Skor 5		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Lancar = Skor 4							
Sedang = Skor 3							
Kurang Lancar = Skor 2							
Tidak Lancar = Skor 1							
Catatan kriteria:							
<ul style="list-style-type: none"> • Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah/harakatnya dengan lancar. • Lancar : Apabila peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah / harakatnya dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2. • Sedang : Apabila peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah/ harakatnya dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5. • Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah / harakatnya dengan kurang lancar. • Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat melafalkan huruf hijaiyah 							

Lampiran 5 : Instrumen Penilaian Tugas

Tugas Individu :

Beri tanda (V) di kolom sudah atau belum

No.	Uraian	Sudah	Belum
-----	--------	-------	-------

1.	Aku biasa Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun		
2.	Aku biasa Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun		

Tugas kelompok: Bersama tujuh orang temanmu, Hafalkanlah Q.S. Al-Fatihah

Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Portofolio

Kelas / Semester : V / II
 Kompetensi Dasar : 4.3. Menunjukkan hafalan QS al Maun dengan baik dan benar.
 Indikator : 4.3.1 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun
 4.3.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun
 Teknik Penilaian : Porto folio
 Penilai : Guru dan Orang tua

No.	Kegiatan	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Maun						
2.	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR		
Sangat Lancar = Skor 5 Lancar = Skor 4 Sedang = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Catatan kriteria:							

- Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun dengan lancar.
- Lancar : Apabila peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2.
- Sedang : Apabila peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5.
- Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Fatihah dengan kurang lancar.
- Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Maun



Mengetahui
Kepala Sekolah,

SIRWAN, S.Pd

NIP 196503161986081003

Menganti, 13 Januari 2022
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Menganti
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : V / II
Materi Pokok : Rasul Allah dan Rasul ulul 'Azmi
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi	3.1.1 Menjelaskan arti ulul 'Azmi 3.1.2 Menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul Azmi 3.1.3 Menunjukkan keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui tanya jawab, peserta didik mampu:

- Menjelaskan arti ulul 'Azmi
- Menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul Azmi
- Menunjukkan keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi

D. MATERI PEMBELAJARAN

RASUL ULUL 'AZMI

- Apa yang Dimaksud dengan Rasul Ulul ‘Azmi?

Jawaban pertanyaan di atas adalah sebagai berikut. *Ulul ‘Azmi* terdiri dari dua kata, yaitu *Ulul* dan *al-Azmi*. *Ulul* atau Ulu/Uli artinya *mempunyai atau memiliki*. *Al-Azmi* artinya *teguh atau tekad* yang kuat. *Ulul ‘Azmi* artinya memiliki keteguhan/tekad. Kalau disebut rasul *Ulul ‘Azmi*, maka artinya rasul yang memiliki keteguhan atau tekad. Para rasul *Ulul ‘Azmi* memiliki keteguhan, tekad, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat, ia teguh dalam menjalankan tugasnya, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt.

- Siapa Saja Rasul yang Tergolong Ulul ‘Azmi?

Rasul *Ulul ‘Azmi* itu adalah *Nūh a.s.*, *Ibrāh³m a.s.*, *Mūsā a.s.*, *‘sā a.s.*, dan Muhammad saw.

Ayo, ikuti riwayat singkat para Rasul *Ulul ‘Azmi* berikut!

- Nabi *Nūh a.s.* adalah keturunan kesepuluh dari Nabi *Ādam a.s.* Ia mengajak manusia agar menyembah Allah dan melarang memperhambakan diri kepada selain Allah. Tetapi manusia di masa itu tidak mengacuhkan seruannya. Seruan Nabi *Nūh a.s.* itu mereka sambut dengan cemooh dan ejekan. Selama 950 tahun Nabi *Nūh a.s.* menyiarkan ajaran Allah Swt., tetapi umatnya tetap saja ingkar termasuk anaknya sendiri yang bernama *Kan‘ān*. Akhirnya Tuhan menurunkan kepada mereka siksaan berupa banjir besar. Hanya sedikit orang yang selamat dari selamat. Mereka adalah para pengikut *Nūh a.s.*
- Nabi *Ibrāh³m a.s.* adalah anak Azar tukang membuat patung-patung untuk dijadikan sesembahan. Nabi *Ibrāh³m a.s.* hidup pada masa raja Namrud yang zalim, musyrik dan kufur. Nabi *Ibrāh³m a.s.* mengajak raja Namrud dan kaumnya agar beriman dan menyembah Allah Swt. Ia ajak agar mereka meninggalkan menyembah berhala. Ada banyak kesabaran dan keteguhan Nabi *Ibrāh³m a.s.* yang dapat kita ketahui lebih lanjut. Karena ketaatan Nabi *Ibrāh³m* kepada Allah, maka doanya dikabulkan.
- Nabi *Mūsā a.s.* adalah putra *Imrān*, keturunan Bani Israil. Ia hidup di masa raja Firaun yang sangat dzalim, mengaku dirinya Tuhan. Siapa yang tidak mau menuhankannya, maka orang itu akan dibunuh. Nabi *Mūsā a.s.* terus saja menyebarkan ajaran Allah Swt. kepada kaum Bani Israil seraya berdoa agar diberi kawan yang membantunya. Akhirnya diberilah Harun saudaranya yang membantu dakwahnya. Doa Nabi *Mūsā a.s.* dikabulkan Allah, maka Nabi *Hārūn a.s.* diangkat Allah menjadi Rasul.
- Nabi *‘sā a.s.* adalah putra Maryam. Dengan kekuasaan Allah Swt. beliau dilahirkan dengan perantara ibu saja. Keajaiban kelahiran ini menjadi ujian kepada manusia, percaya atau tidak kepada kekuasaan Allah Swt. Nabi *‘sā a.s.* dalam menjalankan dakwahnya, diancam dan direncanakan untuk dibunuh dengan cara disalib. Namun Allah Swt. menyelamatkan Nabi *‘sā a.s.* dengan cara diangkat ke alam ghaib (mi‘raj). Ternyata yang terbunuh adalah orang yang menyerupai Nabi *‘sā a.s.* yaitu Yahuza (Iskariot). Lihat *Q.S. an-Nisa/4:157*: “... tidaklah mereka membunuh dan menyalib Isa, hanya orang yang diserupakan Allah dengan *‘sā a.s.* yang tersalib.”

- Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw. sebagai Ulul ‘Azmi

Sejak usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal jujur, tabah, sabar, bertanggung jawab, pekerja keras sehingga diberi julukan “al Amin” artinya terpercaya. Setelah diangkat menjadi rasul, beliau tak henti-hentinya berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala.

Dalam menyiarkan agama Allah, Nabi Muhammad saw. sering dihadang, bahkan diancam akan dibunuh oleh orang-orang kafir Quraisy. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Pernah ketika Nabi Muhammad saw. sedang beribadah, Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad saw. hanya berdoa kepada Allah: “Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy”. Doa ini berulang-ulang beliau baca.

Dari peristiwa itu, Nabi Muhammad saw. bukanlah sosok manusia pendendam, tidak membalas kejahatan Abu Jahal dan kawan-kawannya dengan tindakan yang sama, cukup menyerahkan persoalannya kepada Allah Swt.

Selain jujur dan pemaaf, Nabi Muhammad saw. sangat menyayangi anak yatim. Nabi pernah mengatakan: “Barangsiapa yang memelihara dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan denganku. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apa pun”. Begitulah kepedulian Nabi Muhammad saw. kepada umatnya.

Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad saw., dialah nabi dan rasul penutup, tidak ada lagi nabi dan rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad saw. sebagai penutup, maka sering disebut dengan istilah *khatamul anbiya* artinya penutup atau penghabisan para nabi dan rasul.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya jawab
- Diskusi

F. MEDIA , ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN :

- Media : Tulisan nama-nama rasul
- Sumber Pembelajaran:
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls V, Buchori Ismail, dkk. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi nama-nama rasul Allah dan rasul ulul 'azmi • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dipelajari • Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa visual 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca arti ulul 'Azmi • Membaca kisah rasul yang termasuk ulul Azmi • Membaca kisah keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang arti ulul 'Azmi • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang nama-nama rasul ulul 'Azmi • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan arti ulul 'Azmi • Mendiskusikan nama-nama rasul yang termasuk ulul Azmi • Mendiskusikan keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan arti ulul 'Azmi • Membuat rumusan hasil diskusi nama-nama rasul yang termasuk ulul Azmi • Membuat rumusan keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang arti ulul 'Azmi • Menyimpulkan hasil diskusi tentang nama-nama rasul yang termasuk ulul Azmi • keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi • Menyimpulkan hasil diskusi tentang keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	20 menit

H. PENILAIAN

3. Pengetahuan

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Tes Lisan
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan arti ulul 'Azmi	Apakah arti ulul 'Azmi ?
2.	Menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul 'Azmi	Sebutkan nama-nama yang termasuk rasul ulul 'Azmi !
3.	Menunjukkan keteladanan rasul-rasul ulul 'Azmi	Sebutkan keteladanan rasul-rasul ulul 'Azmi !

Instrumen: Terlampir

4. Tugas

- Mengisi rubrik tugas kelompok tentang
- arti ulul ‘Azmi
- Menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul ‘Azmi
- Menunjukkan sikap keteladanan rasul-rasul ulul ‘Azmi

Instrumen: Terlampir

5. Portofolio

- Membaca kisah-kisah rasul ulul ‘Azmi

LAMPIRAN-LAMPIRAN;

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : V / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
JUMLAH SKOR						

KETERANGAN		NILAI	NILAI AKHIR
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh	
MB	= Skor 3	----- X 100	
MT	= Skor 2	= ...	
BT	= Skor 1	Skormaksimal	
CATATAN:			
MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).			
MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).			
MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).			
BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).			

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester	: V / Genap
Kompetensi Dasar	: 3.4 Mengenal nama-nama rasul Allah dan rasul ulul 'azmi
Indikator	: 3.4.1 Menjelaskan arti ulul 'Azmi 3.4.2 Menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul 'Azmi 3.4.3 Menunjukkan keteladanan rasul-rasul ulul 'Azmi
Teknik Penilaian	: Lisan, Tulis
Penilai	: Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan arti ulul 'Azmi	Apa arti ulul 'Azmi !
2.	Sebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul 'Azmi	Sebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul 'Azmi !
3	Menunjukkan keteladanan rasul-rasul ulul 'Azmi	Sebutkan keteladanan rasul-rasul ulul 'azmi!

RUBRIK PENILAIAN							
No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Mengenal nama-nama rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR		
Sangat Lancar = Skor 5		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Lancar = Skor 4							
Sedang = Skor 3							
Kurang Lancar = Skor 2							
Tidak Lancar = Skor 1							
Catatan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dengan lancar. • Lancar : Apabila peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan, tapi ada kesalahan satu dalam menyebutkan arti ulul 'Azmi, • Sedang : Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dua saja dengan benar • Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan hanya satu • Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat menjawab semua pertanyaan 							

Lampiran 5 : Instrumen Penilaian Tugas

Tugas Individu :

Beri tanda (V) di kolom sudah atau belum

No.	Uraian	Sudah	Belum
1.	Aku bisa mengartikan ulul 'Azmi		
2.	Aku bisa menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk rasululul 'Azmi		

3.	Aku bisa menunjukkan keteladanaan rasul-rasul ulul 'Azmi		
----	--	--	--

Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Portofolio

Kelas / Semester : I / Gasal

Kompetensi Dasar : 3.4 Mengenal nama-nama rasul Allah dan rasul ulul 'Azmi

Indikator : 3.4.1 Menjelaskan arti ulul 'Azmi
3.4.2 Menyebutkan nama-nam rasul yang termasuk ulul 'Azmi
3.4.3 Menunjukkan keteladanan rasul-rasul ulul 'Azmi

Teknik Penilaian : Portofolio

Penilai : Guru dan Orang tua

No.	Kegiatan	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Mengartikan ulul 'Azmi						
2.	Menyebutkan nama-nama rasul yang termasuk ulul 'Azmi						
3.	Menunjukkan keteladanan rasul-rasul ulul 'Azmi						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 5 Lancar = Skor 4 Sedang = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 TidakLancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Catatan kriteria:							
• Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat menjelaskan arti ulul							

<ul style="list-style-type: none"> • .Lancar : Apabila peserta didik dapat menjelaskan arti ulul 'Azmi, • Sedang : Apabila peserta didik dapat menjelaskan arti ulul 'Azmi, • Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat menjelaskanarti ulul 'Azmi, • Tidak lancar : Apabila peserta didik dapat menjelaskanarti ulul 'Azmi,
<p>Catatan Orang tua:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Catatan Guru</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>


Mengetahui
Kepala Sekolah,
SIRWAN, S.Pd
NIP 196503161986081003

Menganti, 17 Februari 2022
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

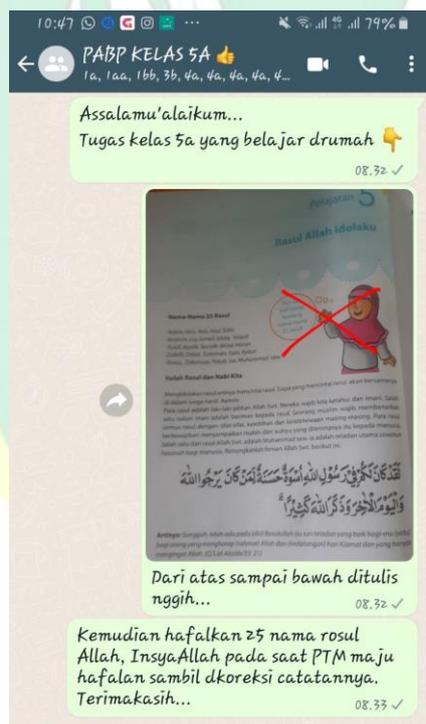

Diyanwinda Hasnani, S.Pd.I

4. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Siswa

a. Foto Metode Pembelajaran Diskusi



b. Lampiran Media whatsapp dalam penyampaian tugas sekolah



c. Lampiran Materi Pelajaran dalam media power poin

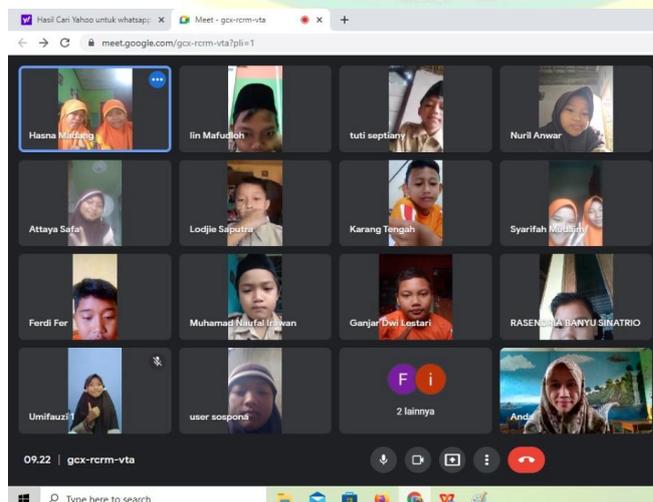


d. Lampiran Materi Pelajaran melalui video



18 KISAH NABI SULAIMAN Bisa Berbicara dengan hewan dan Menakluk...

e. Lampiran Pembelajaran dengan googlemeet



f. Foto Hafalan Surat Al Maun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 032/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/1/ 2022

Purwokerto, 17 Januari 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala SD Negeri Menganti
 Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Oki Witasari
 NIM : 201766015
 Semester : 3
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 17 Januari 2022 s.d 18 Maret 2022
 Judul Penelitian : Problematika Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas
 Lokasi Penelitian : SD Negeri Menganti

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 31 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Subur, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Oki Witasari NIM 201766015** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Januari 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MENGANTI

Jalan Pramuka Rt 003 Rw 002 Desa Menganti, Kec. Rawalo – Kab. Banyumas 53173

SURAT KETERANGAN

No. : 800 / SK / 039 / 2022

Sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : 098/Un.19/D.PS/PP.05.3/2/2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala

SD Negeri Menganti Kecamatan Rawalo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : OKI WITASARI
NIM : 201766015
Semester : 4 (empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2 UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2020/2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Menganti Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas terhitung mulai tanggal 17 Januari 2022 s.d 18 Maret 2022 guna penyusunan tesis dengan judul “ Problematika Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Berbasis Blanded Learning di SD Negeri Menganti “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menganti, 21 Maret 2022

Kepala SD N Menganti



SIRWAN, S.Pd

NIP 196503161986081003

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Oki Witasari
2. Tempat dan Tgl Lahir : Banyumas, 21 Oktober 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Jalan Kauman Pasar Rawalo RT 02 RW 01 Rawalo
8. Email : okiwitasary21@gmail.com
9. No HP : 085786067327

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 1 Rawalo
2. SMP : SMP Diponegoro 8 Rawalo
3. SMK : SMK Diponegoro 2 Rawalo
4. S1 : IAIN Purwokerto Lulus Tahun 2019
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya



Hormat Saya

Oki Witasari